

**STRATEGI PENINGKATAN SHOLAT BERJAMAAH
(Studi Di Masjid Siroju Huda Ular-Naga Desa Bonder Kecamatan
Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah)**

SKRIPSI



Oleh

**AHMULLIZAM
(180305085)**

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
2022**

**STRATEGI PENINGKATAN SHOLAT BERJAMAAH
(Studi Di Masjid Siroju Huda Dusun Ular-Naga Desa Bonder
Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah)**



pembimbing:

**Dr. Winengan, M.Si
H. Masruri, Lc. MA**

Oleh

**AHMULLIZAM
180305085**

**Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk
mendapat gelar sarjana sosial**


**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: **AHMULLIZAM**, NIM: 180305085 Dengan Judul, Strategi Peningkatan Sholat Berjamaah di Masjid Sirojul Huda Ular Naga Bonder Lombok Tengah telah memenuhi syarat dan disetujui untuk di uji.

Disetujui pada tanggal: 16 - September 2022

Pembimbing I


Dr. Winengan, M.Si
NIP. 197612312005011007

Pembimbing II


H. Masruri, Lc. MA
NIP. 197605042009121002

Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 27 September 2022

Hal : Ujian Skripsi

Yang Terhormat

**Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
di Mataram**

Assalamu'alaikum, Wr.Wb

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa : Ahmullizam

Nim : 180305085

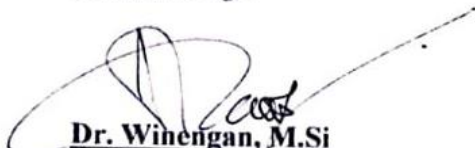
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah

Judul : Strategi peningkatan shalat
berjamaah di Masjid Sirojul Huda
Ular Naga Bonder Lombok Tengah

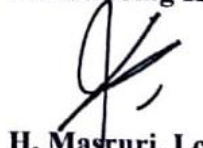
Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqasyah skripsi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb.

Pembimbing I


Dr. Winengan, M.Si
NIP. 197612312005011007

Pembimbing II


H. Masruri, Lc. MA
NIP. 197605042009121002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmullizam

Nim : 180305085

Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Strategi Peningkatan Sholat Berjamaah di Masjid Sirojul Huda Ular Naga Bonder Lombok Tengah” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga



Perpustakaan UIN Mataram

Mataram,

Saya yang menyatakan,



Ahmullizam
Ahmullizam

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi oleh: **AHMULLIZAM**, NIM: 180305085 Dengan Judul, Strategi Peningkatan Sholat Berjamaah di Masjid Sirojul Huda Ular Naga Bonder Lombok Tengah telah dipertahankan pada tanggal *27 September 2022*

DEWAN PENGUJI

Dr. Winengan, M.Si
(Pembimbing I/Ketua Sidang)

[Handwritten signature]
.....)

H. Masruri, Lc. MA
(Pembimbing II/sekertaris sidang)

[Handwritten signature]
.....)

Prof. Dr. H. Ms. Udin, M.ag
(Penguji I)

[Handwritten signature]
.....)

Dr. Khairy Juanda, M.Si
(Penguji II)

[Handwritten signature]
.....)

Perpustakaan UIN Mataram

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



MOTTO

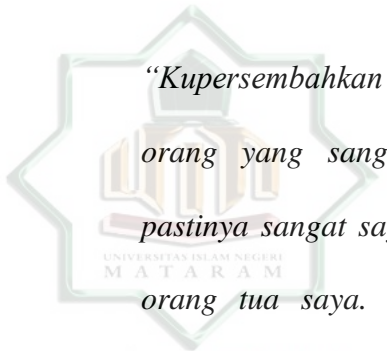
أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ
تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَتُذَكِّرُ اللَّهَ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا
تَصْنَعُونَ

Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.



Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN



“Kupersembahkan skripsi untuk kedua orang yang sangat saya hormati dan pastinya sangat saya sayangi yaitu kedua orang tua saya. Skripsi ini juga saya persembahkan kepada teman dan sahabat saya yang selalu membantu dan mendukung saya dalam mengerjakannya”

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Allah, tuhan semesta alam. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya. Amin.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian proposal skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak- pihak yang telah membantu, yakni mereka antara lain:

1. Dr. Winengan, M.Si, sebagai (Pembimbing I), H. Masruri, Lc. MA, sebagai (Pembimbing II) yang memberikan bimbingan, motivasi, dan koreksi mendetail, terus-menerus, dan tanpa bosan di tengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadikan proposal ini lebih matang dan selesai;
2. Dr. H. Irpan, M.A. sebagai ketua jurusan Manajemen Dakwah yang selalu memberikan arahan dan motivasi kepada kami untuk tetap semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini
3. Dr. Muhammad Saleh Ending, M.A sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, yang selalu membimbing kami selama melakukan studi di UIN Mataram.

4. Prof. Dr.H.Masnun Tahir, M.Ag. selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernahselesai;



Perpustakaan UIN Mataram

5. Kami ucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu yang telah memberikan motivasi dan dorongan terselesainya proposal skripsi Setrategi Peningkatan Sholat Ber Jama'ah (Studi Kasus Di Masjid Sirojul Huda Ular Naga Bonder Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah)”

Mataram, ~~27~~ April, 2021

Penyusun



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
PERSEMBAHAN	iv
PENGESAHAN PENGUJI	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BABA I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Peneitian	5
D. Lingkup Penelitian dan Setting Penelitian.....	6
E. Peneliti Terdahu yang Relavan	6
F. Kerangka Teori	8
G. Metode Penelitian	24
BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN	36
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	36
B. Faktor Penyebab Kurangnya Minat Masyarakat Untuk Sholat Berjamaah di Masjid Sirojul Huda Ular Naga Bonder	43
C. Strategi Peningkatan Sholat Berjamaah di Masjid Sirojul Huda Ular Naga Bonder	43

.....	47
BAB III PEMBAHASAN	68
A. Analisis Faktor-faktor Penyebab Kurangnya Minat Masyarakat Untuk Sholat Berjamaah di Masjid Sirojul Huda Ular Naga Bonder ...	68
B. Analisis Strategi Peningkatan Sholat Berjamaah di Masjid Sirojul Huda Ular Naga Bonder.....	71
BAB IV PENUTUP	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran-saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	79



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jadwal Kegiatan, 41
Tabel 2.1	Struktur Pengurus Masjid Sirojul Huda Ular Naga Bomder, 45
Tabel 2.2	Sarana Dan Prasarana Masjid Sirojul Huda Ular Naga Bomder,46
Tabel 2.3	Perlengkapan Masjid Sirojul Huda Ular Naga Bomder,46



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Dokumentasi Peneliti. 73
- Lampiran 2 Instrumen Penelitian, 77
- Lampiran 3 Instrumen Wawancara, 78
- Lampiran 4 Surat Izin Penelitian, 79



Perpustakaan UIN Mataram

**SETRATEGI PENINGKATAN SHALAT BERJAMAAH
(STUDI KASUS MASJID SIROJUL HUDA ULAR NAGA DESA
BONDER KECAMATAN PRAYA BARAT KABUPATEN
LOMBOK TENGAH)**

Oleh :

Ahmullizam

NIM: 180305085

ABSTRAK

Masjid Sirojul Huda Ular Naga Desa Bonder Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah. Sebagai tempat ibadah, masjid Sirojul Huda ini diharapkan mampu menjadi penopang kesejahteraan umat beragama untuk memperbanyak ibadah, ibadah yang dimaksud salah satunya ialah shalat berjamaah. Sholat merupakan salah satu ibadah yang sangat utama dan tidak boleh di tinggalkan. Namun masih banyak masyarakat yang tidak melakukan shalat berjamaah di masjid menjadi perhatian penting bagi pengurus masjid untuk meningkatkan shalat berjamaah di Masjid Sirojul Huda Ular Naga Desa Bonder

Metode yang peneliti gunakan itu adalah penelitian kualitatif survei ini memberikan data deskriptif tentang strategi untuk meningkatkan shalat berjamaah. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyelidiki sumber menggunakan metode observasi, interview serta dokumentasi. Sisi lain, teknik analisis data menggunakan reduksi data, tampilan data, dan penarikan kesimpulan, dan pengolahan data.

Temuan ini mengungkapkan bahwa strategi Temuan ini mengungkapkan bahwa strategi takmir untuk membangkitkan minat masyarakat adalah dengan mengadakan acara dan kegiatan seperti kegiatan sedekah subuh setiap subuh di hari jum'at kemudian dirangkaikan dengan kultum, terus pendekatan takmir masjid selali melibatkan masyarakat dengan kegiatan yang dilaksanakan diantara kegiatan peringatan bulan

turunnya al-qur'an setiap bulan Ramadhan. Kegiatan pengajian bulanan. di masjid Sirojul Huda Ularnaga Bonder. Untuk menjaga keberlangsungan minat berjamaah masyarakat pengeurus masjid Sirojul Huda Ularnaga Bonder mengundang imam dari luar untuk menjadi imam shalat dan undanginya penceramah dari luar untuk memberi motivasi kepada jamaah akan pahala yang didapatkan ketika shalat berjamaah di masjid. Cara ini sangat berpengaruh untuk menjaga konsistensi minat masyarakat melakukan shalat berjamaah.

Kata Kunci: Masjid, Strategi, Takmir, Sholat



Perpustakaan UIN Mataram

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, Islam dipraktikkan oleh 207 juta orang Indonesia, atau 87 persen dari total populasi negara (BPS, 2019). Menurut Pew Research Center (2020), Indonesia adalah negara paling religius di dunia. Selain itu, sekitar 96% orang Indonesia menganggap bahwa agama, Tuhan, dan doa sebagai bagian penting dari kehidupan mereka. Dengan demikian, tidak mengherankan jika jumlah umat beragama yang besar juga sebanding dengan jumlah tempat ibadah yang dibangun di tanah air, khususnya umat Islam. Pada tahun 2021, perkiraan jumlah masjid di Indonesia akan menjadi 279.280 bangunan yang tersebar di seluruh negeri (Sistem Informasi Masjid Indonesia, 2021). Sehingga, dapat dikatakan bahwa hal tersebut merupakan potensi yang sangat besar bagi umat Islam dalam hal ekonomi, politik, dan budaya.¹

Sebagai salah satu provinsi dengan penduduk muslim tertinggi, 97 persen penduduk di Nusa Tenggara Barat adalah Muslim (BPS,

¹ Supiandi, "Manfaat Program Melawan Rentenir Berbasis Masjid (MawarEmas) terhadap Jama'ah Masjid Jamiatul Khair, Lombok Timur", *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIM)*, Vol. 8, No. 2, April 2022, hal. 1464-1470

2021). Sebagai pusat kegiatan ekonomi di provinsi ini, Pulau Lombok, terkenal sebagai Pulau Seribu Masjid karena sejumlah besar masjid yang terletak di pulau kecil tersebut. Dengan luas 4.739 km², terdapat 4.984 masjid di seluruh kecamatan di Lombok (Sistem Informasi Masjid Indonesia, 2021). Sebaliknya, sejumlah besar masjid tampaknya tidak memainkan peran penting dalam ekonomi lokal. Angka kemiskinan tahunan di Nusa Tenggara Barat masih cukup tinggi yaitu 14%, dan ini lebih tinggi dari angka kemiskinan nasional sebesar 9,8% (BPS, 2020).

2

Shalat shubuh merupakan salah satu shalat fardhu yang paling fundamental bagi umat Islam, dan melaksanakannya secara berjama'ah merupakan salah satu parameter kehebatan umat Islam dalam suatu wilayah dan zaman. Bahkan, dalam pelaksanaannya kuantitas jama'ah dalam melaksanakan shalat shubuh dapat dijadikan sebagai indikator kekokohan umat Muslim.³

Untuk menunjuk pentingnya peran masjid, sejarah, kenyataan dan penuturan al-Qur'an yang berulang-ulang, cukup memberikan gambaran yang demikian gamblang. Kata masjid dalam al-Qur'an,

²*Ibid*, hal. 1464-1470

³ Raghil As-Sirjani, *Misteri Shalat Subuh* :Menyingkap 1001 Hikmah Shalat Subuh bagi Pribadi dan Masyarakat, (Solo : Aqwam, 2004), hal. 18

dengan beragam pola-nya, disebut kurang lebih sebanyak 28 (dua puluh delapan) kali. Diantaranya ada dalam surah al-Baqarah ayat 114, al-Isra ayat 7, at-Tawbah ayat 17,18,107, al- Arafayat 31, an-Nur ayat 33 dan lain-lain.Selain aspe keseahtran, juga di paparkan secara singkat mengenai pentingnya fngsi dan peran masjid.⁴

Daya tarik penting dalam sebuah masjid karena setiap masjid akan membutuhkan daya tarik agar jamaah tidak dapat melupakan tempat tersebut dan selalu ingin kembali untuk melaksanakan shalat di tempat tersebut karena adanya daya tarik tersendiri yang dimiliki oleh sebuah masjid. Apabila masjid mempunyai daya tarik yang kuat maka jamaah pun semakin banyak, karena setiap masjid akan berdiri tegak apabila masjid itu mempunyai jamaah. Masjid yang tanpa jamaah menandakan masjid itu tidak berfungsi sebagai pusat kegiatan jamaah.⁵

Masjid yang demikian itu akan sia-sia didirikan dalam masyarakat. Dalam kenyataan, tidak sebuah masjid saja di nusantara yang kosong dan sepi dari jamaah.Setiap masjid ada saja jamaahnya. Perbedaan antara satu masjid dengan masjid yang lainnya terletak pada

⁴A.Qusyairi Isma'il dan Moh.Achyat Ahmad, *Pelayanan dan Tamu di Rumah Allah*, hal. 18

⁵ Irma Suryani, ‘‘Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Daya Tarik (Masjid Amirul Mukminin Makassar)’’, Skripsi (Makasar: 2017).

jumlah jamaahnya. Masjid Sirojul Huda Ular Naga Bonder Kecamatan Praya Barat memiliki daya tarik dimana masjid ini merupakan masjid yang besar dan terletak di pinggir jalan pariwisata.

Untuk urusan kapasitas, masjid yang memang tidak berukuran terlalu besar ini diperkirakan dapat menampung sekitar 400-600 jamaah. Akan tetapi untuk sholat berjamaah lima waktu tergolong sedikit. Inilah yang menggerakkan penulis untuk menelusuri kompetensi manajemen dalam kemakmuran sholat Jama'ah, sehingga peneliti mengajukan judul penelitian “Strategi Peningkatan Sholat Jama'ah Di Masjid Sirojul Huda Ular Naga Bonder Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor Penyebab Kurangnya Minat Masyarakat Untuk Sholat Berjamaah di Masjid Sirojul Huda Ular Naga Bonder Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah?
2. Bagaimana Strategi Peningkatan Sholat Berjamaah di Masjid Sirojul Huda Ular Naga Bonder Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui factor penyebab Kurangnya Minat Masyarakat Untuk Sholat Berjamaah di Masjid Sirojul Huda Ular Naga Bonder Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah.
- b. Untuk mengetahui Strategi Peningkatan Sholat Berjamaah di Masjid Sirojul Huda Ular Naga Bonder Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah.

2. Manfaat penelitian

Supaya penulis dapat mengetahui bagaimana Strategi peningkatan masyarakat Terhadap Sholat Jama'ah di Masjid Sirojul Huda Ular Naga Bonder Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Masjid Sirojul Huda Ular Naga Bonder Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah. Adapun alasan mengambil lokasi penelitian karena penelliti merupakan warga jamaah Masjid Sirojul Huda Ular Naga Bonder Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah.

D. Lingkup Penelitian dan Setting Penelitian

Adapun maksud lingkup penelitian adalah untuk membatasi penelitian ini agar tidak keluar dari tema yang telah digariskan adapun beberapa lingkup dari penelitian ini adalah ketua pengurus masjid, tokoh-tokoh agama, dan tokoh masyarakat di Masjid Sirojul Huda Ular Naga Bonder Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah.

E. Peneliti Terdahu yang Relevan

Penelitian dengan Strategi Peningkatan Sholat Berjamaah di Masjid Sirojul Huda Ular Naga Bonder Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah Studi Kasus di Masjid Sirojul Huda Ular Naga Bonder Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah yang hampir sama dengan penelitian sebagai berikut:

1. Zakiy Ramadlan, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul Strategi dakwah pengurus masjid dalam meningkatkan shalat subuh berjamaah di masjid al furqon way dadi sukarama bandar lampung. Hasil penelitian strategi dakwah pengurus masjid dalam meningkatkan sholat subuh berjamaah di Masjid Al Furqon Way Dadi Sukarama Bandar Lampung dengan mengembangkan

beberapa program kegiatan seperti bimbingan sholat dan ceramah agama merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengikuti sholat secara berjamaah dimasjid. Adapun persamaan dalam penelitiannya adalah sama-sama meneliti tentang strategi dalam meningkatkan shalat berjamaah. Adapun perbedaan dalam penelitiannya adalah meneliti tentang strategi dalam meningkatkan shalat berjamaah shubuh.

2. Umiyati, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dengan judul strategi pembiasaan shalat berjama'ah pada siswa di mi ma'arif nu 01 pasir kulon kecamatan karanglewas kabupaten banyumas. Hasil penelitian pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah secara kontinyu, Kepala sekolah, guru-guru dan karyawan mengawasi kegiatan shalat dzuhur berjama'ah yang sudah terjadwal, Anjuran lisan (mengingatkan, penjelasan dan nasihat) secara rutin yaitu pada upacara dan tambahan jam pelajaran khusus agama, Kontrolan langsung ke kelas-kelas dan sekitar sekitar gedung sekolah untuk siswa yang tidak shalat, dan Memberi peringatan kepada siswa yang tidak shalat berjama'ah secara berjama'ah (hukuman dalam bentuk lisan). Adapun persamaan dalam penelitiannya adalah sama-sama meneliti tentang strategi

dalam meningkatkan shalat berjamaah. Adapun perbedaan dalam penelitiannya adalah meneliti tentang strategi pembiasaan dalam meningkatkan shalat berjamaah pada siswa di madrasah.

3. Leni Mardalena, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro dengan judul Peran da'i dalam meningkatkan kesadaran shalat berjamaah di desa trimurjo kabupaten lampung tengah. Hasil Penelitian siswa tidak shalat, dan memberi peringatan kepada siswa yang tidak shalat berjamaah secara berjamaah (hukuman dalam bentuk lisan). Adapun persamaan dalam penelitiannya adalah sama-sama meneliti tentang meningkatkan shalat berjamaah. Adapun perbedaan dalam penelitiannya adalah meneliti tentang peran da'I dalam meningkatkan kesadaran shalat berjamaah.

F. Kerangka Teori

1. Pengertian Strategi

Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Istilah strategi berasal dari bahasa latin, yakni *strategos*. Pada awalnya *strategos* merujuk pada kegiatan seorang jenderal militer yang mengkombinasikan *stratos*

(militer) dengan *ago* (pemimpin). Strategi ini di sini berarti sebagai kegiatan memimpin militer dalam melaksanakan tugas-tugasnya.⁶

Menurut Prof Onong Uchyana Effendi, M.A, strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (planning) untuk mencapai tujuan organisasi dan manajemen dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut. Strategi tidak berfungsi sebagaimana peta yang hanya memberi arah saja, namun harus mampu menunjukkan bagaimana pengoperasionalnya dalam mengatur sesuatu.⁷

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Sehingga konsep tentang strategi bervariasi menurut para ahli. Dalam perkembangannya, konsep mengenai strategi terus berkembang. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya perbedaan konsep mengenai strategi.⁸ Dalam hal ini strategi (strategy) dipahami bukan hanya sebagai “berbagai cara untuk mencapai tujuan (*ways to achive ends*) melainkan mencakup pula penentuan berbagai tujuan itu sendiri.

⁶ Umar, *Manajemen Pendidikan Madrasah Bermutu* (Bandung: Refika Aditama, 2016), 43

⁷ Onong Uchayana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), Cet. 4, hlm. 32.

⁸ AB Susanto, *Manajemen Strategik Komprehensif* (Bandung: Erlangga, 2014), 192

Sebagaimana dirumuskan oleh Chandler, strategi merupakan: “*the determination of longterms goals of an enterprise and the adoption of courses of action and the allocation of resources necessary for carrying out these goals*”. Strategi dipahami pula sebagai sebuah pola yang mencakup di dalamnya baik strategi yang direncanakan (*intended strategy dan deliberate strategy*) maupun strategi yang pada awalnya tidak dimaksudkan oleh perusahaan (*emerging strategy*) tetapi menjadi strategi yang dupertimbangkan bahkan dipilih oleh perusahaan untuk diimplementasikan (*realized strategy*).⁹

Istilah strategi pertama kali digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai sebuah cara, taktik, serta siasat untuk memenangkan peperangan atau mengalahkan musuh. Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan pentingnya peranan strategi dalam kesuksesan mencapai sebuah tujuan, istilah strategi tidak hanya digunakan dalam kegiatan militer, tetapi mulai banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan manusia, seperti dalam dunia bisnis, sosial, politik, olah raga, kesuksesan karier individu, dan kegiatan-kegiatan manusia lainnya.

⁹ Ismail Solihin, *Manajemen Strategik* (Bandung: Erlangga, 2012), 64

Istilah *strategy* berasal dari kata Yunani yaitu *strategos* atau *strategus* dengan kata jamaknya *strategi*. *Strategos* berarti jenderal tetapi dalam Yunani Kuno sering berarti perwira negara (*state officer*) dengan fungsi yang lebih luas. Sedangkan dalam artian sempit, menurut Matloff, *strategy* berarti *the art of the general* yaitu seni jenderal¹⁰.

Secara etimologi, beberapa ahli memberikan pengertian terhadap konsep strategi sebagai berikut:

- a. Menurut James Brian, strategi adalah sebuah bentuk atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama, kebijakan-kebijakan, dan rangkaian tindakan dalam sebuah organisasi menjadi sebuah kesatuan yang utuh.
- b. Menurut Chandler, strategi adalah alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya.
- c. Menurut Andrews, strategi adalah kekuatan memotivasi untuk stakeholders, seperti stakeholders, debtholder, manajer, karyawan, konsumen, komunitas, pemerintah, dan sebagainya,

¹⁰ J. Salusu, *Pengambilan Keputusan Stratejik untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit* (Jakarta: Grasindo, 2003), 85.

yang baik secara langsung maupun tidak langsung menerima keuntungan atau biaya yang ditimbulkan oleh semua tindakan yang dilakukan oleh perusahaan.

- d. Menurut Hamel dan Prahalad, strategi merupakan sebuah tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus-menerus dan dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan.
- e. Menurut Miller, strategi adalah rencana untuk mengembangkan atau perubahan selama beberapa tahun, dan mempertimbangkan antar hubungan fungsi, tujuan, dan tanggung jawab dalam tubuh organisasi serta dampak pengaruh lingkungan.¹¹

2. Pengertian Masjid

Kata masjid dapat diartikan sebagai tempat di mana saja untuk bersembahyang orang Islam. Masjid bagi umat Islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun makna spiritual.¹²

¹¹ Winengan, *Manajemen Strategis Peningkatan Pajak Hotel dan Restoran di Kabupaten Lombok Barat, dalam Tesis* (Yogyakarta: MAP UGM, 2002), 34

¹² Nurul Fahmi, ‘‘Sistem Pembinaan Jamaah di Masjid Besar Nurul Hijrah Kota Makassar (Studi Manajemen Masjid)’’, Skripsi (Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi 2015).

Masjid dapat pula berarti dahi, kedua tangan, lutut dan kaki ke bumi yang kemudian dinamai sujud. Oleh karena itu syariat adalah bentuk lahiriah yang paling nyata dari makna-makna di atas. Itulah sebabnya mengapa bangunan yang di khususkan untuk melaksanakan Shalat dinamai masjid yang artinya tempat sujud.¹³

Sementara masjid pertama yang dibangun dalam Islam (pada masa Rasulullah Muhammad SAW) adalah masjid Quba'. Masjid itu dibangun Rasulullah saw. ketika Beliau singgah di tempat itu (dusun Quba) selama empat hari (sejak hari Senin, Selasa, Rabu dan Kamis), setelah beliau berhasil lolos dari pengejaran orang-orang kafir Quraisy yang bermaksud membunuhnya. Masjid itulah yang disebut dalam al- Qur'an At- Taubah /09 : 108.

“Janganlah kamu bersembahyang dalam masjid itu selamanya. Sesungguhnya masjid yang didirikan atas dasar taqwa (Masjid kubah), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu shalat di dalamnya. Di dalamnya masjid itu ada orang-orang yang ingin

¹³ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an : Tafsir Maudhu'i Atas berbagai Persoalan Umat*, (Mizan Pustaka, Bandung, 2004)

*membersihkan diri. Dan sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih.*¹⁴

Memahami masjid secara universal, berarti juga memahaminya sebagai instrumen sosial masyarakat, yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat Islam itu sendiri. Melalui pemahaman ini, muncul keyakinan bahwa masjid menjadi pusat dan sumber peradaban masyarakat Islam. Melalui masjid kita dapat membangun sebuah sistem masyarakat ideal, yang dicita-citakan oleh Islam. Melalui masjid kaderisasi generasi muda dapat dilakukan lewat proses pendidikan yang bersifat kontinyu untuk pencapaian kemajuan. Melalui masjid pula kita dapat mempertahankan nilai-nilai yang menjadi kebudayaan masyarakat Islam. Dan lebih penting lagi melalui masjid kita dapat membangun masyarakat yang sejahtera sehingga mampu memberdayakan, mencerahkan, dan membebaskan mereka dari berbagai macam keterbelakangan.¹⁵

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, 2002, h. 274.

¹⁵ Muhammadiyah Amin, "Aktualisasi Fungsi dan Peran Masjid, Al-Markaz: Pencerahan Spiritual dan Pencerdasan Intelektual", *Merekonstruksi Fungsi Masjid*, no. 1, Muharram (1427 H), h. 8-9.

Konsep tentang masjid Kata masjid terulang sebanyak 28 kali di dalam AlQur'an.¹⁶Dari segi bahasa, kata tersebut terambil dari akar sajada-sujud, yang berarti patuh, taat, serta tunduk dengan patuh hormat dan takzim.¹⁷Masjid adalah lembaga risalah tempat mencetak umat yang beriman, beribadah menghubungkan jiwa dengan khalik, umat yang beramal shaleh dalam kehidupan masyarakat, umat yang berwatak, berakhlak teguh.¹⁸

3. Fungsi Masjid

Masjid memiliki sembilan fungsi, ialah:¹⁹

- a. Masjid merupakan tempat muslim beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah.
- b. Masjid adalah tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin/keagamaan, sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.

¹⁶ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-quran*, h .460

¹⁷ Ensiklopedi Islam, PT, Ihtiyar Baru Vanhoe, Jakarta, 1999. Bagian 3 h.169

¹⁸ Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Masjid: Suatu Pendekatan Teoritis dan Organisatoris* (Cet. II, Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1993), h. 4

¹⁹Moh. E. Ayyub, *Manajemen Masjid* (Cet. I, Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h. 7-8

- c. Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan yang timbul dalam masyarakat.
 - d. Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan, meminta bantuan, dan pertolongan.
 - e. Masjid adalah tempat membina keutuhan jamaah dan kegotong royongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
 - f. Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin.
 - g. Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan ummat.
 - h. Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikannya.
 - i. Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial.
4. Peranan Masjid

Masjid yang pertama kali dibangun oleh Nabi Muhammad saw, adalah masjid Quba' yang kemudian disusul dengan masjid Nabawi di Madinah. Kedua masjid tersebut disebut dengan masjid taqwa, karena masjid dibangun atas dasar ketaqwaan. Dari berbagai kejadian dan pengalaman yang terus berlangsung biasa dikatakan bahwa masjid berperan sebagai:

- a. Pusat kegiatan umat Islam, baik kegiatan sosial, pendidikan politik, budaya, dakwah maupun kegiatan ekonomi. Umat Islam sering memanfaatkan masjid sebagai pusat segala kegiatan. Kegiatan sosial yang sering diselenggarakan di masjid adalah kegiatan temu remaja Islam yang membicarakan problem sosial yang dihadapi, selain hal-hal yang menyangkut pendalaman masalah ibadah. Karena masjid dianggap sebagai tempat yang sakral, maka kegiatan sosialnya hanya terbatas pada kegiatan yang mendukung kegiatan kemasyarakatan yang berhubungan dengan ke-Islaman. Untuk meningkatkan umat Islam, maka masjid bisa dijadikan sarana untuk membangun kualitas umat. Dari masjid bisa diajarkan tentang perlunya hidup berdisiplin, tepat waktu, kebersamaan berjamaah dan peningkatan pengetahuan. Banyak masjid yang dimakmurkan dengan pengajian anak-anak, remaja masjid dan jamaah lainnya, sehingga masjid berperan sebagai pusat pengembangan sumber daya umat Islam.
- b. Masjid sebagai lambang kebesaran Islam Masjidilharam dilambangkan sebagai pusat kebesaran Islam, di mana di dalamnya terdapat Ka'bah sebagai kiblat umat Islam seluruh dunia. Sedangkan masjid Istiqlal Jakarta dijadikan lambang

kebesaran Islam di Indonesia. Dan masjid Demak dijadikan sebagai lambang kebesaran Islam di Pulau Jawa.

- c. Masjid sebagai pusat pengembangan ilmu Para remaja yang sudah mulai menyadari masa depannya, membentuk ikatan remaja masjid dengan berbagai kegiatan, termasuk diantaranya mendirikan perpustakaan, mengadakan kursus-kursus atau les bagi anak-anak SD sampai dengan SMA. Di saat dunia belum begitu kompleks seperti sekarang ini, masjid dimanfaatkan untuk menarik simpatisan dengan cara mengadakan bimbingan tes untuk masuk perguruan tinggi. Banyak anak lulusan SMA akrab dengan masjid dalam menuntut ilmu pengetahuan di sana. Sebagai pusat pengembangan ilmu, baik ilmu dunia maupun akhirat, masjid berperan sangat besar. Banyak masjid yang sudah dilengkapi dengan berdirinya Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA), perpustakaan masjid dan tempat penyelenggaraan kursus-kursus lain, seperti kursus elektronika, komputer, radio, tv, atau kursus bahasa asing. Inilah suatu cara memakmurkan masjid, di mana anak-anak belajar, sementara orang tua yang menunggu melakukan kegiatan memakmurkan

masjid seperti adanya pengajian atau melakukan tadarus al-Qur'an.²⁰

5. Memakmurkan Masjid

Memakmurkan masjid memiliki arti yang sangat luas, yaitu menyelenggarakan berbagai kegiatan yang bersifat ibadah, baik ibadah ukhrawi maupun duniawi. Berbagai kegiatan yang memiliki arti luas dalam memakmurkan masjid tersebut diantaranya:

a. Majelis Ta'lim

Pada umumnya, masjid memiliki majelis ta'lim yang menyelenggarakan pengajian pada hari tertentu. Ada yang menyelenggarakan pada setiap hari sabtu. Ada yang melakukannya setiap hari rabu yang kemudian dikenal sebagai majelis Reboan. Ada juga yang memilih waktu malam, misalnya setiap hari Kamis malam Jum'at. Penyelenggaraan pengajian oleh Majelis Ta'lim merupakan upaya memakmurkan masjid. Pengajian yang diselenggarakan oleh majelis ta'lim memiliki dampak lainnya, seperti ikatan atau kelompok- kelompok arisan atau kelompok- kelompok ekonomi lainnya

²⁰ H. Achmad Subianto, *Pedoman Manajemen Masjid*, h. 10- 12

. Dengan terselenggarakan pengajian, maka banyak orang membuka kios, sehingga pengajianpun memiliki dampak ekonomi lainnya. Agar majelis taklim bisa berlangsung dengan baik, penyelenggaraan majelis taklim dilaksanakan oleh Pengurus Masjid Bidang Pendidikan dan Peribadatan. Pengurus Majelis Ta'lim perlu menyusun program kerja tahunan walaupun dalam bentuk yang sederhana. Program kerja diajukan dalam rapat pengurus masjid yang dilakukan setiap tahun.

b. Taman Pendidikan al-Qur'an

Masjid bisa dilengkapi dengan taman pendidikan al-Qur'an dimana lembaga ini biasanya dikunjungi oleh anak-anak di bawah sepuluh tahun. Di daerah perkotaan pada umumnya mendirikan taman pendidikan al-Qur'an, di daerah pedesaan pengajian anak-anak biasanya diselenggarakan setelah shalat magrib yang dibimbing oleh seorang kiai.

c. Penyelenggaraan Bimbingan Haji dan Umrah

Seiring dengan berkembangnya ekonomi umat yang makin meningkat, maka umat Islam sudah banyak yang menunaikan Ibadah Haji. Menunaikan Ibadah Haji sudah menjadi kebutuhan

untuk memenuhi rukun Islam yang kelima. Di masjid-masjid yang berskala besar diselenggarakan bimbingan haji, bahkan nyaris menjadi ladang bisnis yang baru. Dengan dikoordinasikan penyelenggaraan jamaah haji di masjid, tercipta nuansa keakraban umat Islam. Jamaah haji tidak sampai menjadi pemicu antara orang kaya dan miskin. Pada umumnya jamaah haji diposisikan sebagai kaum yang mampu, sedangkan yang belum berhaji diposisikan sebagai umat yang belum mampu. Jamaah haji harus harus mampu menjadi teladan atau uswatun khasanah.

d. Remaja Masjid

Remaja, pemuda dan pemudi adalah harapan umat. Masa depan umat Islam akan sangat tergantung pada kualitas Iman dan Taqwa remaja Islamnya. Remaja dari kalangan umat Islam di daerah perkotaan, kurang akrab dengan masjid hal itu mungkin disebabkan orang tua muslim di daerah perkotaan masih belum menyadari pentingnya menyiarkan generasi muda yang berwawasan Islam.

6. Sholat Berjamaah

a. Pengertian Shalat Berjamaah

Shalat menurut bahasa adalah doa.²¹ Dengan kata lain mempunyai arti mengagungkan. *Shalla-yushallu-shalatan* adalah akar kata shalat yang berasal dari bahasa Arab yang berarti berdoa atau mendirikan shalat. Kata shalat, jamaknya adalah shalawat yang berarti menghadapkan segenap pikiran untuk bersujud, bersyukur, dan memohon bantuan.²² Sedangkan shalat menurut istilah adalah ibadah yang terdiri dari perbuatan dan ucapan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.²³ Dalam melakukan shalat berarti beribadah kepada Allah menurut syarat-syarat yang telah ditentukan.

Menurut Sayyid Sabiq shalat ialah suatu ibadah yang terdiri dari perkataan-perkataan dan perbuatan-perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir bagi Allah SWT dan di akhiri dengan memberi salam.²⁴ Perkataan tersebut berupa bacaan-bacaan al-Qur'an, takbir, tasbih, dan doa. Sedangkan perbuatan yang

²¹ Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah, terjemahan. Kamus As'at Irsyady, dkk.*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 145.

²² Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2011), hlm. 91

²³ Hasbiyallah, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 175

²⁴ Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah 1, terj. Mahyudin Syaf*, (Bandung: PT Alma'arif, 1973), hlm. 205.

dimaksud berupa gerakan-gerakan dalam shalat misalnya berdiri, ruku²⁵, sujud, duduk, dan gerakan lain yang dilakukan dalam shalat.

b. Fungsi dan Keutamaan Shalat Berjamaah

Shalat berjamaah memiliki beberapa fungsi, antara lain:

1. Sebagai tiang agama, Shalat adalah tiang agama, barang siapa yang menegakkan shalat berarti ia menegakkan agama dan barang siapa yang meninggalkan shalat berarti ia merobohkan agama.²⁵ Shalat merupakan amalan yang pertama kali dihisab kelak di akhirat. Jika baik shalatnya, maka baik pula amal ibadahnya yang lain. Sebaliknya, jika buruk shalatnya, maka buruk pula amal ibadah yang lainnya.
2. Sebagai sumber tumbuhnya unsur-unsur pembentuk akhlak yang mulia. Shalat yang dilakukan secara ikhlas dan khusuk akan membuahkan perilaku yang baik dan terpuji serta terjauhkan dari perbuatan keji dan mungkar.
3. Sebagai cara untuk memperkuat persatuan dan persaudaraan antar sesama muslim. Allah SWT menginginkan umat Islam menjadi umat yang satu, sehingga disyariatkan shalat jamaah setiap hari di masjid.²⁶

²⁵Ibnu Rif'ah Ash-shilawy, *Panduan Lengkap Ibadah...*, hlm. 42

²⁶ Mahir Manshur Abdurraziq, *Mukjizat Shalat Berjamaah*, hlm. 71

4. Sebagai suatu pelajaran untuk meningkatkan disiplin dan penguasaan diri Waktu-waktu shalat telah ditetapkan dan diatur sedemikian rupa untuk mengajarkan umat Islam agar terbiasa disiplin dalam shalat terutama shalat secara berjamaah dan mendidik manusia agar teratur serta berdisiplin dalam hidupnya.²⁷

G. Metode Penelitian

Dalam pengertian umum metodologi penelitian merupakan suatu ilmu atau studi mengenai sistem, ataupun tindakan mengerjakan investigasi, sedangkan penelitian merupakan tindakan melakukan investigasi untuk mendapatkan fakta baru, tambahan informasi dan sebagainya yang dapat bersifat mendalam (*indef research*), beragama akan tetapi tidak lazim sebagaimana biasanya.²⁸ Jadi metodologi penelitian merupakan ilmu ataupun studi yang berhubungan dengan penelitian, sedangkan penelitian menunjukkan kegiatan pelaksanaan penelitian.

1. Pendekatan dan jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

²⁷ Syahid Tsani, *Terapi Salat Khushuk Penenang Hati, terjemahan. Ahmad Ghozali*, (Jakarta: Zahra, 2007), hlm. 23.

²⁸ Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada 2005) hal 7

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan dan tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.

Dalam metode kualitatif instrumennya adalah orang, yaitu peneliti itu sendiri. Peneliti adalah sebagai instrumen kunci, untuk dapat menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki wawasan dan bekal teori yang luas sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi suatu sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.²⁹

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi penelitian lapangan yang bersifat spesifik, yaitu Strategi Peningkatan Sholat Berjamaah Di Masjid Sirojul Huda Ular Naga Bonder Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah.

2. Sumber dan Jenis Data

a. Sumber Data

²⁹ suryana *Metodologi penelitian model praktis penelitian kuantitatif dan kualitatif*

Sumber data adalah segala sesuatu yang menjadi sumber informasi mengenai data. Data itu sendiri terkait dengan sumbernya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber utama atau tempat objek penelitian langsung. Sedangkan data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain dalam menyelesaikan persoalan yang sedang ditanganinya. Data ini ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder seperti literatur yang terkait dengan tema penelitian, artikel, jurnal atau situs-situs yang ada di internet yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan.³⁰

Adapun sumber data dalam penelitian tentang Strategi Peningkatan Sholat Berjamaah Di Masjid Sirojul Huda Ular Naga Bonder Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah:

³⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: alfabeta, 2009), 137

Sumber data primer meliputi sebagai berikut:

- 1) Ketua Pengurus Masjid Masjid Sirojul Huda Ular-Naga
Bonder Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah
- 2) Sekretris Pengurus Masjid Masjid Sirojul Huda Ular-Naga
Bonder Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah
- 3) Ketua Remaja Masjid Masjid Sirojul Huda Ular-Naga
Bonder Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah
- 4) Tokoh-tokoh Masyarakat Desa Bonder

Sumber data sekunder meliputi sebagai berikut:

- a) Buku-buku kontemporer
- b) Jurnal
- c) Makalah
- d) Jenis Data ustakaan UIN Mataram

Jenis data adalah pencatatan peneliti, baik berupa fakta maupun angka. Dengan kata lain segala fakta yang dapat dijadikan bahan menyusun informasi. Jenis dan sumber data yang diterapkan adalah dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang tidak dipaparkan

dengan angka-angka, melainkan diuraikan dalam bentuk kalimat.³¹

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu cara atau langkah-langkah tertentu untuk memperoleh data-data atau informasi dalam suatu penelitian. Cara pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu sebagai berikut :

a. Metode interview

Interview atau wawancara adalah proses Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung.³² Dalam hal ini penulis menggunakan metode interview bebas terpimpin artinya penulis hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti dan dalam proses wawancara berlangsung penulis harus pandai mengarahkan narasumber apabila narasumber menyimpang. Metode interview ini menjadi metode pokok yang digunakan penulis untuk memperoleh data-data dalam penelitian yang ditujukan kepada para narasumber. Dengan harapan bisa

³¹ Sutrisno hadi. *Metodologi Research* , (Yogyakarta: fakultas psikologi UGM, 1987),

³² Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2015) hal

memberikan data-data atau informasi yang diperlukan penulis. Data yang dicari yaitu data yang berkenaan dengan manajemen masjid dan alasan-alasan dari masalah terhadap kurangnya minat sholat berjamaah di Masjid Sirojul Huda Ular Naga Bonder Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah.

b. Metode observasi

Metode observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.³³ Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi non partisipan yaitu metode yang dilakukan dengan mengobservasi keadaan atau kondisi di Masjid Sirojul Huda Ular Naga Bonder Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana. Strategi Peningkatan Sholat Berjamaah Di Masjid Sirojul Huda Ular Naga Bonder Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah

³³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, jilid 1,2, UGM, 1986.

Hal ini dilakukan penulis supaya tidak mencampur adukan antara pendapat individu dengan kenyataan yang ada di lapangan.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi yang peneliti gunakan bertujuan mengumpulkan data dan informasi. Data dan informasi yang dikumpulkan berupa dokumen-dokumen penting. Metode dokumentasi merupakan proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen berupa buku, catatan, arsip, surat-surat, majalah, surat kabar, jurnal laporan penelitian dan lain-lain.³⁴ Metode ini penulis gunakan untuk memperkuat data-data yang tidak ada saat melakukan penelitian dengan cara interview dan observasi.

4. Analisis Data

Proses selanjutnya setelah data-data telah terkumpul adalah Analisis data. Analisis data adalah penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih praktis dibaca dan diinterpretasikan, yaitu diadakan pemisahan sesuai dengan jenis masing-masing data,

³⁴ *Ibid*

kemudian data diuraikan dan dijelaskan sehingga data tersebut dapat diambil pengertian dan kesimpulan sebagai hasil penelitian.³⁵

Adapun tujuan dari analisis data yaitu untuk mendeskripsikan data sehingga bisa dipahami, lalu untuk membuat kesimpulan atau menarik kesimpulan mengenai karakteristik populasi berdasarkan data yang didapatkan dari sampel. Sehingga hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat diinformasikan kepada orang lain.

5. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.³⁶ Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang

³⁵ Winarno Surhman, *Pengantar penelitian-penelitian Dasar Metode Teknik* (Bandung: Tasito, 1989, h 34.

³⁶ Moleong, Lexy J.. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.³⁷

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

a. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan

b. *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.³⁸ Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam

³⁷Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Elfabeta.

³⁸ *Ibid*

situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

c. Dependability

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

d. Confirmability

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

H. Sistematika Penulisan

Merupakan susunan atau urutan dari suatu penulisan proposal skripsi. Untuk mempermudah dalam memahami proposal Tesis ini, penulis akan memaparkan sistematika penulisan yang terdiri dari beberapa bagian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat, ruang lingkup penelitian dan

penelitian yang terdahulu, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II PAPAN DATA DAN TEMUAN

Pada bab dua ini peneliti akan mencoba mengungkapkan seluruh data dan temuan penelitian yang berkaitan dengan Strategi Peningkatan Sholat Berjamaah Di Masjid Sirojul Huda Ular Naga Bonder Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah.

BAB III PEMBAHASAN

Pada bab dua ini peneliti akan membahas proses analisis data-data yang telah dikumpulkan melalui metode penelitian.

BAB IV PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran.

I. Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian

Tabel 1.1

No	Kegiatan	Bulan ke-						
		I	II	III	IV	V	VI	VII
1	PenyusunanProposal							
2	SeminarProposal							
3	Perbaikan/revisi							

4	Penelitian							
5	Analisis data							
6	Konsultasi							
7	Ujian							
8	Perbaikan akhir							



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Masjid Sirojul Huda Ular Naga Bonder

Masjid Sirojul Huda Ular Naga Desa Bonder yaitu tempat ibadah dan terletak di dusun ular naga desa bonder dimana yang bermukim di masjid yaitu dusun bonder, dusun dasan tengak, dusun

lengkap dan dusun ular naga desa bomber kecamatan praya barat dimana Awal berdirinya Masjid Sirojul Huda Ular Naga Desa bomber yaitu pada 1963. Konon berawal dari masjid yang kecil yang terbuat dari kayu saja, setelah beberapa tahun masjid sirojul huda mulai di bangun permanen. Kemudian pada tahun 2013 direnovasi menjadi masjid yang ukurannya besar dan sampai saat ini sudah selesai tahap renovasi ketiga.³⁹

Pada saat waktu dulu diketuai oleh Haji Muhami dan diganti oleh H. Abdus Satar selaku Takmir Masjid sampai saat ini. Di masa beliau program-program masjid semakin bertambah seperti terbentuknya seakalana setiap malam jumat dan terbentuknya Taman Pendidikan Al-Quran di lingkungan masjid.

2. Visi dan Misi

Masjid Sirojul Huda Ular Naga Desa bomber, Memiliki visi dan misi yang menyertai:

a. Visi

Masjid Sirojul Huda Ular Naga Desa bomber adalah merupakan latihan dakwah dan penguatan wilayah masyarakat setempat.

b. Misi

³⁹Haji Abdus Satar, wawancara Bomder, 15 Juni 2022

- a. Menciptakan kelompok umat Islam di Sirojul Huda Ular Naga Desa bonder dan jaringan yang melingkupi.
- b. Mengajak jamaah setempat untuk memajukan masjid dengan memperluas ketaqwaan dengan latihan yang ketat secara gotong royong melalui Jamiaut Tahlil.
- c. Meningkatkan hubungan antar umat Islam di sekitar masjid.

3. Profil Masjid

Adapun profil madrasah lokasi penelitian sebagai berikut:

- | | | | |
|----|------------------------|---|---|
| a. | Nama Masjid | : | Sirojul Huda |
| b. | Nomor Akta Notaris | : | 5021071252101033 |
| c. | Kode Pos | : | 83572 |
| d. | Alamat lengkap masjid | : | Dusun Ular Naga, Desa Bonder, Kecamatan Praya Barat, Kabupaten Lombok Tengah, NTB |
| f. | Terletak pada lintasan | : | Desa |
| g. | NPWP Masjid | : | - |
| H | Nama Ketua Pengurus | : | Haji Abdus Satar |
| i. | Nama Yayasan Masjid | : | Sirojul Huda |
| j. | Alamat Yayasan Masjid | : | Dusun Ular Naga, Desa Bonder, Kecamatan Praya Barat, Kabupaten Lombok Tengah, NTB |
| L | Kepemilikan tanah | : | Wakaf |

Status tanah	:	Wakaf
Luas tanah	:	900M ²
m. Status bangunan	:	Wakaf
N Luas bangunan	:	200M ²

2. Letak Geografis

Masjid Sirojul Huda Ular Naga Bonder terletak di alamat: jalan raya pariwisata selong belanak desa bonder kecamatan praya barat kabupaten Lombok tengah. Letaknya sangat strategis sehingga masyarakat dapat dengan mudah melakukan perjalanan menuju ke masjid. Dengan batas-batas lokasi sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur : Berbatasan dengan jalan dan rumah warga
- b. Sebelah Utara : Berbatasan dengan rumah warga
- c. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan rumah warga dan pasar
- d. Sebelah Barat : Berbatasan dengan rumah warga

3. Struktur Pengurus Masjid Sirojul Huda Ular Naga Bonder

Untuk memudahkan pelaksanaan proses program kerja di Masjid Sirojul Huda Ular Naga Bonder maka dibentuk struktur organisasi yang terdiri dari:

Tabel 2.1**Struktur Pengurus Masjid Sirojul Huda Ular Naga Bonder**

Takmir	:	Haji Abdus Satar
Bendahara	:	Nazim, S.Pd, M.Pd
Sekretaris	:	Haji Muhiludin, SE
Wakil Ketua 1	:	Haji Zakaria
Wakil Ketua 2	:	Amaq Meder
Wakil Ketua 3	:	Haji Muhsinin
Wakil Ketua 4	:	Sumak
Wakil Ketua 5	:	Amaq ahyar
Wakil Ketua 6	:	Haji Bikan
Wakil Ketua 7	:	Haji Mahsun
Wakil Ketua 8	:	Haji Parman
Wakil Ketua 9	:	Haji Haerudin
Ketua Jamiatut Tahlil	:	Nasarudin, ST
Ketua Remaja Masjid	:	Muhammad Khuzairi, SH
Marbot	:	Haji Akbar

4. Keadaan Sarana dan Prasarana Masjid Sirojul Huda Ular Naga Bonder

Berikut ini adalah data-data yang berdasarkan pengamatan di Masjid mengenai keadaan Sarana dan Prasarana di Masjid Sirojul Huda Ular Naga Bonder

Tabel 2.2

**Keadaan Sarana dan Prasarana Masjid Sirojul Huda Ular
Naga Bonder**

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Aula Masjid	1	Baik
2	Tempat Wudhu Laki-Laki	1	Baik
3	Tempat Wudhu Perempuan	1	Baik
4	Panggung	1	Baik
5	Ruang Marbot	1	Baik
6	Ruang Remaja Masjid	1	Baik
7	Mimbar	1	Baik
8	Gerobak	2	Baik
9	Toilet	2	Baik
10	Gudang	3	Baik
11	TPQ	1	Baik

Perpustakaan UIN Mataram

Tabel 2.3

Perlengkapan Masjid Sirojul Huda Ular Naga Bonder

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Karpet	24	Baik
4	Kipas angin	6	Baik
5	LCD	1	Baik
6	Jam digital masjid	1	Baik
7	Speaker	6	Baik

8	Mic	4	Baik
9	Tiang mic	6	Baik
10	Lemari	10	Baik
11	Mimbar	1	Baik
12	Wifi	1	Baik
13	Kamar mandi	6	Baik
14	Tempat wudhu	6	Baik
15	Sapu	5	Baik
16	Pengepel	3	Baik
17	Keset	5	Baik
18	Mukena	5	Baik
19	Sarung	10	Baik
20	Tempat sampah	2	Baik
21	Taman	1	Baik

5. Remaja Masjid

Pemuda Masjid adalah sekelompok pemuda dan pemudi yang mengabdikan dan bersosialisasi di sekitar masjid. Masjid sebagai pusat pembinaan pengembangan Islam secara berkelanjutan, termasuk alam jasmani dan rohani, sehingga muncul profil masjid yang utuh sebagai jawaban atas pertumbuhan rohani dan jasmani para pemuda masjid.³⁵

Remaja Masjid Sirojul Huda Ular Naga Bonder menurut informasi yang didapatkan peneliti bahwa remajanya sangat aktif dalam kegiatan yang diadakan masjid. Berikut adalah hasil wawancara dengan Pak Nazim, S.Pd, M.Pd:

“Remaja masjid di lingkungan desa Bonder ini terdiri dari putraputri, alhamdulillah remajanya selalu antusias dengan program-program yang diselenggarakan oleh pengurus masjid. Kalau masalah menjalankan program seperti pengajian rutin mingguan maupun bulanan mereka semua hadir. Akan tetapi masalah sholat berjamaahnya masih kurang banyak yang hadir”⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, pemuda Masjid Sirojul Huda Ular Naga Bonder dalam berbagai kegiatan seperti pengajian mingguan ataupun bulannya dan kegiatan nuzulul qur'an remaja tergolong aktif. Hanya saja beberapa orang yang aktif di ketika sholat berjamaah. Akan tetapi ketika perayaan hari besar Islam seperti pada malam takbiran hari raya banyak yang ikut serta dalam memeriahkan acara dan membantu dalam mensukseskan kegiatan tersebut.

B. Faktor Penyebab Kurangnya Minat Masyarakat Untuk Sholat Berjamaah di Masjid Sirojul Huda Ular Naga Bonder

Shalat merupakan sarana seorang muslim untuk berkomunikasi langsung dan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Selain itu,

⁴⁰ Nazim, *wawancara* Bonder, 15 Juni 2022

shalat juga merupakan sebuah kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan oleh kaum muslim dalam kondisi apapun. Namun berbeda halnya dengan kondisi yang terdapat di mukim Masjid Sirojul Huda Ular Naga Bonder, bahwasanya terdapat banyak masyarakat yang belum melaksanakan shalat berjamaah.

Menurut hasil wawancara ini, peneliti melibatkan sebahagian komponen petugas di Masjid Sirojul Huda Ular Naga Bonder, terkait dengan factor penyebab kurangnya minat masyarakat untuk sholat berjamaah. Beberapa hasil observasi dan wawancara peneliti dengan ketua pengurus masjid dan beberapa komponen pengurus masjid terhadap upaya peningkatan sholat berjamaah di masjid sirojul huda ular naga bonder.

1. Masih Sibuk Dengan Pekerjaan

Selanjutnya pendapat yang di ungkapkan oleh remaja mengenai penyebab tidak melaksanakan shalat berjamaah bahwa:

“Karena saya sedang bermain dan tidak tahu waktu saya tidak shalat berjamaah karena saya lupa waktu gara-gara kebanyakan bermain sehingga lebih sering sholat sendirian di rumah saya ketimbang di masjid. Selain itu rumahnya agak jauh dengan masjid, selain itu saya sedang bekerja membantu kedua orang tua saya di sawah sehingga jarang saya bisa ke masjid pada waktu sholat zuhur dan asar.”⁴¹

⁴¹Martak, *wawancara* Bonder, 15 Juni 2022

Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja di mukim masjid sirojul huda ular naga bonder maka peneliti dapat memahami bahwa penyebab remaja tidak melaksanakan shalat berjamaah di sebabkan oleh beberapa faktor seperti di sebabkan karena terlalu asyik bermain, berkumpul dengan teman, tidakter lalu memikirkan waktu shalat, membantu pekerjaan orang tua hingga malam hari sehingga tidak memungkinkan untuk melaksanakan shalaat berjamaah. Karena sekolah pulang sore sehingga membutuhkan waktu istirahat dan tidak dapat melaksanakan shalat berjamaah.

2. Kurang Kesadaran Masyarakat Tentang Waktu Sholat

Selanjutnya hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan orang tua remaja mengenai penyebab tidak melaksanakan shalat berjamaah sebagai berikut:

“Karena anak sayasedang bermain dan untuk melakukan sholat berjamaah di masjid terkadang malas. Selain itu anak saya sibuk dengan pekerjaannya dan perkuliahannya di kampus sehingga waktu kemasjid tidak ada.”⁴²

Selanjutnya pendapat yang diungkapkan oleh ibu Ernawati menyatakan bahwa :

“Anak saya masih kuliah, dan anak saya membantu orang tua yang tidak mungkin untuk ditinggalkan penyebabnya karena

⁴²Haerudin, *wawancara*Bonder, 15 Juni 2022

membantu orang tua bekerja yang tidak memungkinkan untuk shalat berjamaah.”⁴³

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua mengenai penyebab tidak melaksanakan shalat berjamaah yaitu disebabkan oleh terlalu asyik bermain, sibuk dengan kegiatan yang ada, membantu orang tua untuk bekerja sehingga tidak memungkinkan untuk melaksanakan shalat berjamaah.

3. Kurangnya Manajemen Waktu Yang Baik

Selanjutnya hasil wawancara dengan tokoh agama Haji Muhiludin, SE yang mengungkapkan bahwa:

“Mungkin menurut saya karena para remaja-remaji kurangnya mengatur waktu untuk shalat berjamaah di masjid penyebabnya karena kurang memperhatikan waktu shalat. Selain itu remaja masih sekolah, kelelahan, dan ada yang masih sibuk bekerja”⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti dapat mengetahui bahwa penyebab remaja tidak melaksanakan shalat berjamaah di masjid disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kurangnya mengatur waktu untuk melaksanakan shalat berjamaah, tidak memperhatikan waktu shalat, masih berada di sekolah, masih sibuk bekerja, terlalu letih sehingga tidak dapat melaksanakan shalat berjamaah.

⁴³ Ernawati, *wawancara* Bonder, 15 Juni 2022

⁴⁴ Haji Muhiludin, *wawancara* Bonder, 15 Juni 2022

Adapun bentuk kendala dan faktor masyarakat untuk tidak shalat berjamaah, setelah peneliti melakukan wawancara maka masyarakat mengungkapkan bahwa :

“kendalanya seperti karna masyarakat sedang bekerja sehingga waktu shalat berjamaah di masjid sirojul huda ular naga bonder tidak dapat dilaksanakan sehingga kadang shalat tempat kerja maupun dirumah.”⁴⁵

Selanjutnya pendapat yang diungkapkan oleh Mazhar selaku remaja mukim masjid menyatakan bahwa:

“kendalanya yang sering saya hadapi yaitu teman-teman saya jarang ke masjid sehingga saya malas jalan sendiri.”⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti dapat pahami, bentuk kendala dan faktor yang sering remaja alami untuk tidak shalat berjamaah itu disebabkan oleh beberapa faktor seperti: faktor yang berasal dari diri sendiri, malas, kelelahan, sibuk, membantu pekerjaan orang tua.

Perpustakaan UIN Mataram

C. Strategi Peningkatan Sholat Berjamaah di Masjid Sirojul Huda

Ular Naga Bonder

Masjid merupakan tempat masyarakat atau orang berkumpul dan melakukan suatu kegiatan peribadatan yaitu shalat bersama yang membentuk kebersamaan serta misi mempererat persaudaraan dengan membangun Hubungan sesama manusia. Nabi Muhammad

⁴⁵Amir, wawancara Bonder, 15 Juni 2022

⁴⁶Mazhar, wawancara Bonder, 15 Juni 2022

SAW tak sekedar mensyiarkan umatnya untuk membangun rumah Allah, dan pula menuntut kemakmuran, pemurnian, dan perawatan.

Shalat berjamaah adalah ruh dari masjid. Shalat juga bentuk ibadah yang paling penting para hamba beriman. Oleh karena itu hendaknya setiap masjid memperhatikan pelaksanaan shalat berjamaah dengan sebaik mungkin. Masjid yang ditinggalkan oleh jamaah di setiap shalat lima waktunya maka masjid yang demikian itu seolah mati atau ruhnya telah menghilang dan hanya menyisakan fisik masjidnya saja.

Dalam melakukan wawancara ini, peneliti melibatkan sebahagian komponen petugas di Masjid Sirojul Huda Ular Naga Bonder, terkait dengan upaya peningkatan sholat berjamaah. Beberapa hasil observasi dan wawancara peneliti dengan ketua pengurus masjid dan beberapa komponen pengurus masjid terhadap upaya peningkatan sholat berjamaah di masjid sirojul huda ular naga bonder.

1. Mengadakan Pengajian Rutin

Hal yang demikian ini butuh diperhatikan lebih jeli lagi oleh semua takmir. Secara umum, jamaah memiliki kewajiban terhadap kemakmuran sebuah masjid. Akan tetapi secara khusus takmir

dipercaya untuk memiliki perhatian lebih dalam menghidupkan masjid. Adapun respon bapak H. Abdus Satar (Takmir) :

“selama saya menjadi takmir sampai saat ini sangat penting sekali takmir tersebut memiliki perhatian itu harus lebih kepada masjid dan para jamaah itu harus ikut hadir untuk memakmurkan. Strategi saya selaku takmir untuk menghidupkan shalat berjamaah yaitu dengan mengundang ustaz maupun tuan guru untuk mengadakan pengajian selesai sholat berjamaah. Jadi disitu jamaah terus naik kemasjid karena ada pengajian tersebut inilah strategi yang saya terapkan di masjid.⁴⁷

Jadi dari pernyataan bapak H. Abdus Satar di atas dapat disimpulkan bahwa cara untuk menarik jamaah itu dengan mengadakan pengajian rutin dan itu yang membuat jamaah jadi lebih rajin dalam shalat berjamaah di masjid.

Memperingati hari besar Islam sangat dianjurkan untuk pengembangan syiar Islam, karena umat Islam disini mengidentifikasi diri sebagai umat Islam yang menjunjung tinggi nilai-nilai sejarah agama mereka. Kegiatan ini memiliki tujuan penting. Hal ini untuk mengingat peristiwa dan peristiwa yang terjadi sebelumnya di kalangan muslim.

Dalam wawancara dengan Bapak Haji Muhiludin, SE

“Di masjid Sirojul Huda Ular Naga Bonder perayaan hari besar Islam disini selalu dirayakan tiap tahun menyesuaikan dengan peringatannya seperti hari raya kurban, peringatan isra’ mi’raj,

⁴⁷Haji Abdussatar, wawancaraBonder, 16 Mei 2022

perayaan bulan turunnya qur'an dan perayaan muharram. Dan mengisi kajian mengundang penceramah dari Pondok Pesantren Al-Manshuriyah Taklimusshibyan Sangkong Bonder.”⁴⁸

Dari ungkapan tersebut penulis simpulkan bahwa di masjid sirojul huda ular naga bonder setiap tahunnya mengadakan kegiatan perayaan hari besar islam seperti hari raya kurban, peringatan isra' mi'raj, perayaan bulan turunnya qur'an dan perayaan muharram.

Kegiatan peringatan hari besar Islam merupakan kegiatan yang sering dilakukan setiap tahun diadakan oleh pengurus masjid Sirojul Huda Ular Naga Bonder dalam memperingati hari besar islam. Program kegiatannya ini berisi materi tematik yang disesuaikan dengan hari-hari penting yang diikuti masyarakat. Memperingati hari besar islam dapat meningkatkan membangun silaturahmi masyarakat lingkungan, menjalin ikatan persaudaraan yang erat dan membangun jembatan untuk saling terhubung antar warga.

a) Pengajian dalam rangka Peringatan hari raya Qurban (idhul Adha)

Berkurban merupakan amalan yang paling utama dan disukai Allah SWT pada hari raya Idul Adha, dan penyembelihan hewan

⁴⁸ Haji Muhiludin, *wawancara* Bonder, 15 Juni 2022

kurban merupakan kegiatan keagamaan yang dilakukan dan dicontohkan oleh Nabi Muhammad dan Nabi Ibrahim. Perintah berqurban dijelaskan dalam surah al-kautsar ayat 2:

Artinya: Maka laksanakanlah salat karena Tuhanmu, dan berkurbanlah (sebagai ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah).

Dalam penyembelihan hewan kurban, pengelola Takmir Masjid Sirojul Huda Ular Naga Boder dibantu oleh jemaah dan pemuda, warga masyarakat Desa Bonder. Hasil wawancara dengan Haji Abdus Satar adalah sebagai berikut:

“saya selalu bekerja sama dengan masyarakat maupun pemuda remaja masjid untuk pembagian daging hewan qurban kepada masyarakat yang membutuhkan dengan cara dikumpulkan setiap dusunnya untuk mendata berapa jumlah warga yang ada di dusun tersebut kemudian tetap dibagikan kupon dan pengambilannya biasa langsung ke kadus yang bersangkutan.”⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara diatas, penyembelihan hewan kurban di Masjid Sirojul Huda Ular Naga Boder selalu berlangsung setiap tahunnya. Dan cara pengambilan daging hewan qurban menggunakan kupon yang di bagi oleh pengurus masjid kemudian pengambilan daging hewan qurban di kadus masing-masing.

b) Pengajian dalam rangka Peringatan Nuzulul Qur'an

⁴⁹ Haji Abdussatar, wawancara Bonder, 16 Mei 202

Nuzulul Quran adalah hari pertama ketika Allah menurunkan Al Quran kepada Nabi Muhammad SAW sebagai rujukan hidup Hudan Linnas atau kehidupan manusia. Al- Qur'an adalah rujukan kehidupan yang memiliki makna ada aturan hukum, hikmah serta pesan kebaikan. Selain itu umat Islam diingatkan agar selalu meningkatkan amal sholeh, Semangat Tadarus, sebagaimana Al- Qur'an diturunkan melalui Nabi Muhammad SAW sebagai sumber hikmah, ilmu pengetahuan untuk manusia. Adapun hasil wawancara dengan bapak Haji Abdus Satar selaku ketua Takmir ialah:

“Perayaan nuzulul Qur’an setiap tahun selalu diadakan dimasjid ini dengan cara masyarakat ibu-ibu membawa sagi kemasjid untuk menjadi bekal tamu undangan dalam mengikuti kegiatan-kegiatan dalam memperingati nuzulul Quran.”

Berdasarkan wawancara tersebut dari bapak Haji Abdus Satar dapat disimpulkan bahwa masjid Masjid Sirojul Huda Ular Naga Bonder tetap melakukan kegiatan nuzulul qur’an setiap tahunnya yang biasa dilakukan pada malam ke-20 ramadhan.

c) Pengajian dalam rangka Perayaan isra’ danmi’raj

Isra Mi`raj ialah hijrah semalam Nabi Muhammad SAW atas perintah Allah SWT. Isra adalah perjalanan Nabi Muhammad SAW dari Masjidil Haram di Mekkah menuju Masjidil Aqsha di Juresalem. Mi’raj adalah perjalanan Nabi dari Bumi ke Langit

Ketujuh, dan ke Sidratur Muntaha, namun Nabi Muhammad SAW telah menjadi tempat terakhir yang menerima perintah Allah. Perintahnya adalah shalat lima waktu, siang dan malam. Dalam wawancara Bapak Haji Muhildin, SE selaku sekretaris pengurus masjid yaitu:

“ Di Masjid sirojul huda memperingati Isra’Mi’raj dilakukan pada pagi jam 09.00-selesai yang dimulai dengan khatam al-Quran bagi anak-anak, kemudian disusul dengan ceramah peringatan isra’ mi’raj’ dilanjutkan dengan acara ngurisan/cukur rambut dilanjutkan dengan zikir dan do’a dan sesi terakhir makan bersama dengan sagi yang di buat oleh ibu-ibu.”⁵⁰

Peringatan isra’ mi’raj merupakan cara takmir dalam makmurkan masjid. Acara berlangsung setiap tahun di bulan rajab. Acara yang digelar Masjid Sirojul Huda Ular Naga Bonder ini diikuti oleh warga sekitar Kegiatan ini dilakukan di ruang utama masjid. Dalam rangka memperingati isra’mi’raj juga diadakan pengajian oleh bapak. TGH. Ahmad Tamim, TGH. Abdus Salam, S.IP, dan Drs TGH. Jamiludin, MM kemudian dirangkai dengan acara ngurisan/cukur rambut dirangkai dengan zikir dan do’a. Kemudian dilanjutkan dengan menyantap makan malam bersama.

d) Pengajian dalam rangka Kegiatan Pendidikan

⁵⁰ Haji Muhiludin, *wawancara* Bonder, 15 Juni 2022

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti, kegiatan edukasi yang di lakukan oleh pimpinan Masjid Sirojul Huda Ular Naga Bonder dalam wawancaranya sebagai berikut:

“sangat senang sekali dengan dihidupkan kembali TPA masjid ini anak-anak jadi lebih sering ke masjid dan belajar mengaji, sebagai masyarakat sangat mendukung program yang terus diadakan dimasjidini”

Berdasarkan wawancara tersebut dari bapak Haji Abdus Satar dapat di simpulkan bahwa masjid Masjid Sirojul Huda Ular Naga Bonder selalu menghidupkan Pendidikan di masjid bagi anak-anak.

Dari berbagai macam strategi dan kegiatan yang ada di Masjid Sirojul Huda Ular Naga Bonder dijelaskan bahwa penyebab masyarakat tidak melaksanakan shalat berjamaah di sebabkan oleh beberapa faktor seperti terlalu sering bermain ,berkumpul dengan teman, sehingga tidak terlalu memikirkan waktu shalat, membantu pekerjaan orang tua hingga malam hari sehingga tidak memungkinkan untuk melaksanakan shalat berjamaah.

Kurangnya manajemen waktu untuk melaksanakan shalat berjamaah, tidak memperhatikan waktu shalat, sibuk bekerja, menyebabkan terlalu letih untuk dapat melaksanakan shalat berjamaah. Ada beberapa factor yang menyebabkan semua hal

tersebut seperti: faktor yang berasal dari diri sendiri, malas, kelelahan, sibuk, membantu pekerjaan orang tua.

Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan suatu program yang dapat menunjang minat masyarakat untuk melakukan shalat berjamaah di Masjid Sirojul Huda Ular Naga Bonder. Untuk itu diperlukan suatu kegiatan menarik jamaah itu dengan mengadakan pengajian rutin yang diharapkan mampu membuat jamaah jadi lebih rajin dalam shalat berjamaah di masjid.

Sebuah program shalat yang dilakukan setiap satu minggu sekali, awalnya masyarakat sedikit yang mengikuti program akan tetapi dengan diundangnya ustadz dari luar untuk memberi ceramah mengenai pahillah atau keutamaan shalat tasbeeh, akhirnya masyarakat mulai bisa menerima kegiatan dengan baik. Program pengajian di Masjid Sirojul Huda Ular Naga Bonder dibagi jadi tiga, pengajian bulanan, pengajian setiap malam jum'at dan pengajian setiap selesai shalat subuh di hari jum'at. Dan ketiga pengajian tersebut sudah ditentukan.

Kegiatan yang sudah dilakukan Masjid Sirojul Huda Ular Naga Bonder sudah sangat bagus dari segi kegiatan dan fasilitasnya. Hal tersebut dibuktikan dengan timbulnya minat masyarakat berjamaah, karena apa yang diamati atau dilihatnya baik maka akan

timbul rasa ingin mengerjakan suatu kegiatan tersebut. Keberhasilan tersebut ditegaskan dengan menganut pemikiran bahwa takmir harus memiliki prinsip melayani dengan baik dan menjaga amanah melayani tersebut dan membuktikan para jamaah sangat betah berada di masjid karena dilayani dengan baik.

Cara pengurus untuk mensejahterakan masjid Sirojul Uda Ular Naga Bonder bisa dilihat dari berbagai kegiatan-kegiatan yang diterapkan di masjid. Dengan cara itu untuk mengajak masyarakat setempat untuk meningkatkan iman serta takwa dan menjadi perjalanan baru untuk mensosialisasikan warga sekitar. Karena sebelumnya masyarakat setempat masih sangat minim dalam hal sosial dan masyarakat setempat juga tergolong kurang dalam hal agamanya, tapi itu bukan sebuah penghalang untuk berhenti mengajak dan terus menerus diajak masyarakat dan akhirnya mulai dekat dengan masjid. Kemudian mulai terus mengupgrade semua program yang secara sosial dan agama. Kegiatan tersebut berdampak positif bagi masyarakat sekitar. Reaksi masyarakat terhadap partisipasi dalam kegiatan masjid.

“kegiatan-kegiatan di masjid sudah sangat bagus, fasilitasnya juga sudah sangat baik karena pengurus masjidnya mendahulukan jamaah, saya sebagai jamaah sangat puas dengan fasilitas dan kecukupannya. Banyak majelis taklim dibuat

disini, yang diikuti oleh bapak dan ibu dan juga terbuka ke umum kegiatan-kegiatannya.”⁵¹

Dari pernyataan ibu Jumatul Maulia diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan dimasji dsirojul huda ular naga bonder sudah sangat bagus, dari segi kegiatan dan fasilitasnya. Yang dimana pengurus masjidnya mengutamakan komunitas masjid terdiri dari penduduk setempat sehingga masyarakat merasa nyaman dengan fasilitas yang lengkap.

2. Melakukan Pendekatan Dengan Jamaah

Takmir masjid harus memiliki kemampuan untuk bisa menjalin komunikasi dan hubungan yang baik dengan jamaah.

Berikut wawancara dengan bapak Haji Abdus Satar:

“Saya selaku takmir atau pengurus cara pendekatan yang sering dilakukan adalah tetap menyapa dan saling menghormati masyarakat dengan ramah dengan menggunakan Bahasa yang baik untuk mengajak jamaah melakukan shalat berjamaah agar masyarakat menjadi luluh dan mau di ajak ke masjid. Dengan dihadirkan nya penceramah untuk meningkatkan minat masyarakat untuk berjamaah di masjid.”⁵²

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan dengan masyarakat menyapa kemudian mengajak masyarakat untuk berjamaah. Salah satu upaya yang dilakukan takmir adalah

⁵¹Hamzan, *wawancara* Bonder, 20 Mei 2022

⁵² Absussatar, *wawancara* Bonder, 30 Mei 2022

menghadirkan penceramah ataupun imam dari luar untuk menunjang keberlangsungan (konsistensi) dari shalat berjamaah itu sendiri. Dalam hal ini takmir memiliki berbagai prinsip dalam meningkatkan shalat berjamaah

a. Prinsip Takmir Memperbaiki diri

Minat seseorang terfokus pada sesuatu dengan mengarahkan semua aktivitas fisik dan psikis ke arah yang mereka lihat. Minat adalah perhatian yang mencakup unsur emosional. Oleh karena itu, minat terutama menentukan sikap yang membuat seseorang positif untuk bekerja, atau minat juga merupakan penyebab aktivitas.

Berikut wawancara dengan bapak Haji Muhtar

“bila dilihat dari minat masyarakat setempat sudah cukup baik dalam melakukan shalat berjamaah, masyarakat mengamati apa yang dilakukan takmir masjid terlebih dahulu. Maka dari itu dimulailah dari takmir masjidnya dulu untuk memperbaiki diri”⁵³

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa minat masyarakat dalam melakukan shalat berjamaah cukup baik. Timbulnya minat masyarakat berjamaah karena apa yang diamati atau dilihatnya baik maka akan timbul rasa ingin mengerjakan suatu kegiatan tersebut.

b. Takmir Memiliki Prinsip Melayani

⁵³Muhtar, wawancara Bonder 25 Mei 2022

Sebelum dilaksanakan shalat berjamaah tentu dimulai dengan dikumandangkannya azan terlebih dahulu. Adzan dilakukan oleh marbot masjid. Ketika azdan selesai mulailah untuk melakukan shalat qabliyah. Usai shalat Sunnah sambil menunggu iqomat jamaah terlebih dahulu membaca surat yasin. Berikut wawancara dengan bapak Haji Abdus Satar:

“ Tugas saya sebagai Takmir Masjid adalah melayani jamaah agar para jamaah selalu nyaman dalam melakukan shalat berjamaah. Saya menyadari bahwa jangan sampai mengkhianati amanah melayani tersebut. Karena Masjid adalah rumah Allah orang yang datang ke masjid adalah tamu-tamu Allah yang harus dimuliakan dan dilayani sebaik-baiknya.”⁵⁴

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa takmir harus memiliki prinsip melayani dengan baik dan menjaga amanah melayani tersebut dan membuktikan para jamaah sangat betah berada di masjid karena dilayani dengan baik.

Sebagai takmir masjid pasti juga tidak sendiri dalam melakukan atau melaksanakan kegiatan perlu juga ada campur tangan masyarakat untuk membantu mensukseskan setiap kegiatan yang dijalankan. Berikut wawancara dengan bapak Haji Abdus Satar:

⁵⁴Absussatar, *wawancara* Bonder, 30 Mei 2022

“Ketika ada kegiatan yang dilakukan maka disitulah pemuda maupun masyarakat setempat akan sayadilibati dan kegiatan yang dilakukan juga berdasarkan kesepakatan bersama agar mereka merasa di hargai. Saya sebagai takmir tidak boleh egois dalam segala hal yang berhubungan dengan program di masjid, sebagai takmir harus sadar bahwa dipilih masyarakat untuk menjalankan amanah”.⁵⁵

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa takmir tidak bisa berdiri sendiri dalam melaksanakan kegiatan perlu adanya kerja sama denganpara pemuda dan masyarakat untuk melakukan kegiatan.

3. Sedekah Subuh

Sedekah juga merupakan ibada sosial yang dapat dilakukan dengan menyisihkan sebagian harta untuk kepentingan agama hablumminallah dengan mengharap ridho Allah SWT dan memberi kepada sesama manusia hablumminannas sebagai makhluk sosial.⁵⁶

Salah satu strategi takmir dalam menjaga keberlangsungan dari shalat berjamaah yaitu dengan mengadakan program sedekah subuh setiap satu kali dalam seminggu yang rutin dilakukan setiap subuh di hari jum'at. Menurut wawancara dengan ketua takmir masjid Sirojul Huda Ular Naga Bonder sebagai berikut:

a. Kegiatan ibadah

⁵⁵ Absussatar, *wawancara* Bonder, 30 Mei 2022

⁵⁶ Siti Dewi Kartika,” Penerapan *Sedekah Dalam Pembangunan Usaha Mutashaddiq*”, Surabaya, Vol. 10, Nomor, 1, 2021, Hlm. 2

Kegiatan ibadah yang dikerjakan takmir atau pengurus masjid untuk meningkatkan minat berjamaah. Berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak Haji Abdus Satar (takmir masjid) beliau menerangkan:

“Adapun meningkatkan minat berjamaah masyarakat dalam ke giatan ibadah, pengurus masjid mengadakan berbagai kegiatan, seperti pengajian setiap selesai shalat subuh, sedekah shubuh, program shalat sunnah tasbih, serakalan setiap malam jumat, kajian rutin bulanan seperti lailatul Ijtimak, shalat sehari semalam dan jum’at. Serta diadakannya belajar tilawatil Qur’an dan dsediakannya taman pendidikan al-Quran. Dari program ini masyarakat antusias dalam mengikuti program yang pengurus adakan.”

Dari pernyataan bapak Haji Abdus Satar di atas, kegiatan Masjid Sirojul Huda Ular Naga Bonder dapat dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut.

1) Sholat Jumat

Shalat jum’at merupakan kegiatan amaliyah hukumnya fardhu ain dilakukan dengan cara berjamaah bagi laki-laki setiap hari jum’at yang menggantikan shalat zuhur, shalat zuhur dilakukan dilantai utama masjid, berikut wawancara dengan bapak Haji Abdus Satar :

“sebelum shalat jum’at biasanya dilingkungan masjid dibersihkan dahulu di pel, karpet dibersihkan oleh para remaja masjid dengan cara gotong royong bersama. Dengan begitu bersihnya masjid maka masyarakat nyaman dalam beribadah shalat jumat. Alhamdulillah masyarakat semakin bertambah.”⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa program shalat jum’at berlangsung di masjid sirojul huda ular naga bonder mencapai target yang direncanakan.

2) Sholat Tasbih

Shalat tasbih merupakan shalat sunnah yang dianjurkan, apabila tidak bisa satu kali sehari bisa dilakukan satu kali seminggu. Apabila tidak bisa dilakukan satu kali seminggu bisa dilakukan satu kali sebulan, apabila tidak bisa dilakukan satu kali sebulan bisa dilakukan satu kali setahun. Berikut wawancara dengan bapak Haji

Abdus Satar :

“kegiatan shalat tasbih yang rutin dilakukan masjid sirojul huda ular naga bonder memberi dampak yang baik dalam masyarakat sekitar. Setelah melakukan kegiatan tersebut dirangkai dengan ceramah dari para ustadz tentang keutamaan shalat tasbih, dan akhirnya masyarakat bisamenerima program tersebut dengan baik.”⁵⁸

Dari hasil wawancara dengan takmir masjid tersebut dapat di simpulkan bahwa Masjid Sirojul Huda Ular Naga Bonder membuat

⁵⁷Absussatar, wawancaraBonder, 01 Juni 2022

⁵⁸Absussatar, wawancaraBonder, 01 Juni 2022

program shalat setiap satu minggu sekali, awalnya masyarakat sedikit yang mengikuti program akan tetapi dengan diundangnya ustadz dari luar untuk memberi ceramah mengenai padhilah atau keutamaan shalat tasbih, akhirnya masyarakat mulai bisa menerima kegiatan dengan baik.

Dalam sejarah, masjid menghasilkan berbagai peran yang sangat strategis bagi pengembangan masyarakat, yaitu sebagai pusat peribadatan, tempat yang sangat kondusif untuk mencari ilmu, tempat pengembangan keilmuan, pusat pengembangan dakwah dan kebudayaan, pusat bagi kebangkitan atas keterpurukan keadaan masyarakat, dan juga merupakan sentral bagi tumbuh dan berkembangnya Islam di dunia.

Strategi merupakan tindakan potensial yang membutuhkan manajemen senior untuk mengambil keputusan dan membutuhkan banyak sumber daya baik perusahaan maupun masjid. Strategi akan menjadi jembatan yang menghubungkan kondisi organisasi saat ini dengan tujuan yang hendak diraih di masa depan. Begitu pun konteks masjid, perlu sebuah strategi yang itu agar berbagai target masjid bisa tercapai. Tanpa strategi maka akan sulit bagi masjid untuk mencapai target atau tujuan.

Masjid Sirojul Huda Ular Naga Bonder memiliki beberapa kegiatan yang sekiranya dapat menjaga keberlangsungan atau konsistensi shalat berjama'ah diantaranya :

b. Kegiatan Keagamaan

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat diketahui kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh pengurus masjid sirojul huda ular naga bonder dalam menjaga keberlangsungan shalat berjamaah. Kegiatan tersebut diantaranya yaitu: Pengajian Rutin

Islam ialah agama yang berilmu. Setiap orang tak dapat menjalankan aktivitas keagamaannya dengan baik tanpa mempelajari agama Allah sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah (hadits).

Dengan meningkatnya pengetahuan keagamaan serta mensejahterakan masjid, pengurus mengadakan pengajian bulanan. Diprogram ngaji tersebut sampai berbagai ilmu agama seperti tafsir Al-Qur`an dan Hadits serta materi umum.

“Program lainnya itu pengajian setelah subuh jum’at, malam jum’at dan pengajian bulanan yang biasa dilakukan setiap akhir bulan dan itu penceramah diundang dari lingkup pondok pesantren yang ada di desa bonder seperti pimpinan pondok pesantren Al-Manshuriyah Taklimusshibyan yakni TGH, Abdus Salam, BA. SIP, Pimpinan Pondok Pesantren Arrahmah Perempung Ustaz

Rahmat Ependi, S.Pd, Pimpinan TPQ Miftahul Ibtidai Drs. TGH. Gazali, dan Ustaz Nazim, S.Pd, M.Pd.⁵⁹

Dari ungkapan tersebut penulis simpulkan program pengajian di masjid sirojul huda ular naga bonder dibagi jadi tiga, pengajian bulanan, pengajian setiap malam jum'at dan pengajian setiap selesai shalat subuh di hari jum'at. Dan ketiga pengajian tersebut sudah ditentukan.

Dari berbagai macam strategi dan kegiatan yang ada di Masjid Sirojul Huda Ular Naga Bonder dijelaskan bahwa penyebab masyarakat tidak melaksanakan shalat berjamaah di sebabkan oleh beberapa faktor seperti terlalu sering bermain ,berkumpul dengan teman, sehingga tidak terlalu memikirkan waktu shalat, membantu pekerjaan orang tua hingga malam hari sehingga tidak memungkinkan untuk melaksanakan shalat berjamaah.

Kurangnya manajemen waktu untuk melaksanakan shalat berjamaah, tidak memperhatikan waktu shalat, sibuk bekerja, menyebabkan terlalu letih untuk dapat melaksanakan shalat berjamaah. Ada beberapa factor yang menyebabkan semua hal

⁵⁹Absussatar, *wawancara*Bonder, 05 Juni 2022

tersebut seperti: faktor yang berasal dari diri sendiri, malas, kelelahan, sibuk, membantu pekerjaan orang tua.

Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan suatu program yang dapat menunjang minat masyarakat untuk melakukan shalat berjamaah di Masjid Sirojul Huda Ular Naga Bonder. Untuk itu diperlukan suatu kegiatan menarik jamaah itu dengan mengadakan pengajian rutin yang diharapkan mampu membuat jamaah jadi lebih rajin dalam shalat berjamaah di masjid.

Sebuah program shalat yang dilakukan setiap satu minggu sekali, awalnya masyarakat sedikit yang mengikuti program akan tetapi dengan diundangnya ustadz dari luar untuk memberi ceramah mengenai padhilah atau keutamaan shalat tasbeeh, akhirnya masyarakat mulai bisa menerima kegiatan dengan baik. Program pengajian di Masjid Sirojul Huda Ular Naga Bonder dibagi jadi tiga, pengajian bulanan, pengajian setiap malam jum'at dan pengajian setiap selesai shalat subuh di hari jum'at. Dan ketiga pengajian tersebut sudah ditentukan.

Kegiatan yang sudah dilakukan Masjid Sirojul Huda Ular Naga Bonder sudah sangat bagus dari segi kegiatan dan fasilitasnya. Hal tersebut dibuktikan dengan timbulnya minat

masyarakat berjamaah ,karena apa yang diamati atau dilihatnya baik maka akan timbul rasa ingin mengerjakan suatu kegiatan tersebut. Keberhasilan tersebut ditegaskan dengan menganut pemikiran bahwa takmir harus memiliki prinsip melayani dengan baik dan menjaga amanah melayani tersebut dan membuktikan para jamaah sangat betah berada dimasjid Karena dilayani dengan baik.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB III

PEMBAHASAN

A. Analisis Faktor-faktor Penyebab Kurangnya Minat Masyarakat Untuk Sholat Berjamaah di Masjid Sirojul Huda Ular Naga Bonder

Pada bagian ini akan membahas uraian yang mengaitkan temuan-temuan penelitian dengan rumusan-rumusan yang dipaparkan sesuai judul penelitian yaitu.” Strategi Peningkatan Sholat Berjamaah di Masjid Siroju Huda Ular-Naga Desa Bonder Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah.”

penelitian ini dilaksanakan di Masjid Siroju Huda Ular-Naga Desa Bonder Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah selama satu bulan yaitu mulai tanggal 1 Juli sampai tanggal 30 Agustus. dalam pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan yakni peneliti melakukan tahap wawancara terhadap kepala madrasah, peneliti melakukan tahap wawancara dengan dewan takmir masjid dan masyarakat setempat, peneliti melakukan tahap selanjutnya wawancara dengan marbot masjid. Pada bagian pembahasan ini peneliti

mendeskripsikan secara mendalam dari temuan-temuan terkait konsep yang ada untuk menentukan titik temu antara keduanya sebagai penemuan baru.

Pada pembahasan hasil penelitian, peneliti mengungkapkan sebuah beberapa faktor penyebab kurangnya minat masyarakat untuk shalat berjamaah di Masjid Sirojul Huda Ular Naga Bonder. Kurangnya minat masyarakat disebabkan karena:

1. Masih Sibuk Dengan Pekerjaan

Kebanyakan masyarakat mukim masjid sirojul huda ular naga bondeer lebih mengutamakan pekerjaannya dibandingkan dengan hal yang lain seperti halnya pada waktu shalat. Kurangnya orang yang melaksanakan shalat berjamaah di masjid sirojul huda ular naga bonder pada saat waktu shalat mereka masih bekerja dan masih berada disana sehingga mereka tidak melaksanakan shalat berjamaah. Masyarakat terlalu asyik bermain, sibuk dengan kegiatan yang ada, membantu orang tua untuk bekerja sehingga tidak memungkinkan untuk melaksanakan shalat berjamaah.

2. Kurang Kesadaran Masyarakat Tentang Waktu Sholat

Masyarakat mukim masjid sirojul huda ularnaga bonder mereka belum belum adanya kesadaran dari dalam diri masyarakat untuk melaksanakan shalat berjamaah. Masyarakat masih sedikit mengetahui tentang keutamaan dari shalat berjamaah. Kurangnya kesadaran dari diri masyarakat mengakibatkan kurangnya orang yang berjamaah di masjid sirojul huda ular naga bonder. Kurangnya motivasi dalam diri remaja itu sendiri sehingga remaja malas untuk melaksanakan shalat berjamaah. Hal ersebu disebabkan oleh sebagian masyarakat yang berfikir bahwa melaksanakan shalat berjamaah itu membutuhkan waktu yang lama. Sesuai dengan kenyataan yang ada di masyaakat mukim Masjid Sirojul Huda Ular Naga Bonder, yang masih belum melaksanakan shalat berjamaah, sehingga banyak masyarakat yang belum melaksanakan shalat berjamaah. Karena disebabkan kurangnya motivasi dan kesadaran untuk melaksanakan shalat berjamaah.

3. Kurangnya Manajemen Waktu Yang Baik

Masyarakat masih belum bisa mengatur waktu untuk melaksanakan sholat berjamaah. Pada saat waktu sholat telah tiba masyarakat masih bekerja sedangkan waktu

sholat telah tiba, sehingga tidak ada waktu untuk melaksanakan shalat berjamaah karena terhalang oleh berbagai macam kesibukannya.

B. Analisis Strategi Peningkatan Sholat Berjamaah di Masjid Sirojul Huda Ular Naga Bonder

Sebagai takmir yang dipercaya oleh masyarakat harus bertanggung jawab atas tugas yang dimiliki dan melaksanakannya dengan baik, adapun Strategi takmir untuk Peningkatan Sholat Berjamaah di Masjid Sirojul Huda Ular Naga Bonder diantaranya :

1. Mengadakan Pengajian Rutin

Untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan serta peningkatan sholat berjamaah terhadap masyarakat. Pengelola masjid melakukan kajian rutin. Program kajian tersebut menyampaikan pengetahuan ilmu islam seperti: cara melakukan ibadah dengan benar, hukum-hukum islam dan masih banyak lagi kajian kajian yang di bahas pada saat pengajian dilakukan.

Namun kegiatan tersebut masih terlihat kurang dalam memajukan jamaah di Masjid Sirojul Huda Ular Naga Bonder, untuk itu diperlukan juga suatu kegiatan di hari besar islam. Mengingat hari besar Islam menjunjung nilai-nilai keagamaan yang tinggi karena di dalamnya umat islam memperingati sebuah peristiwa besar seperti hari raya qurban, peringatan isra' mi'raj, perayaan bulan turunnya al Qur'an dan perayaan muharram. Kegiatan tersebut dilakukan oleh takmir Masjid Sirojul Huda Ular Naga Bonder dengan harapan mampu meningkatkan hubungan silaturahmi dan ikatan persaudaraan sehingga memudahkan takmir

dalam mengajak masyarakat untuk melakukan sholat berjamaah di Masjid Sirojul Huda Ular Naga Bonder

2. Melakukan Suatu Pendekatan Dengan Jamaah

Dengan tetap menyapa masyarakat dengan ramah, dan mengajak jamaah untuk melaksanakan sholat berjamaah takmir dapat mengambil simpati masyarakat dalam melaksanakan sholat berjamaah dan dapat konsistensi terhadap pelaksanaan sholat berjamaah tersebut. Namun takmir tidak berlebihan dalam mengajak masyarakat untuk melakukan sholat berjamaah di masjid. Takmir harus sabar dalam segala hal yang berhubungan dengan masjid terlebih lagi ketika menghadapi masyarakat karena takmir sendiri dipilih oleh masyarakat dalam menjalankan amanah yang diberikan.

melalui kemampuan takmir dalam menjalin suatu komunikasi dengan masyarakat dengan dalih mengajak masyarakat untuk bersama-sama melaksanakan sholat berjamah di Masjid Sirojul Huda Ular Naga Bonder.

3. Sedekah Subuh

Sedekah subuh adalah satu kegiatan yang dapat menarik para jamaah untuk melakukan sholat berjamaah. Kegiatan sedekah subuh ini dilakukan setiap satu kali dalam sepekan. Sedekah subuh ini dilakukan setiap subuh jum'at. Sedekah subuh dilangsungkan setiap selesai melaksanakan shalat subuh berjamaah. Sedekah subuh yang

dibagikan kepada para jamaah berupa nasi bungkus dan sarapan pagi.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa:

1. Faktor penyebab kurangnya shalat berjamaah yaitu kurangnya minat dalam melaksanakan shalat berjamaah karena merasa membutuhkan waktu yang lama, kurangnya motivasi dalam diri masyarakat, Merasa lelah karena sebagian masyarakat masih sibuk dengan pekerjaan- pekerjaan lain serta kurangnya mengatur waktu bekerja dan waktu shalat. Mereka masih belum menyadari bagaimana sesungguhnya keutamaan dari shalat berjamaah.
2. Strategi yang dilakukan takmir upaya meningkatkan shalat berjamaah atau keberlangsungan shalat berjamaah diantaranya dengan menghidupkan sedekah subuh setiap subuh dihari jum'at. Takmir memiliki harapan agar para jamaah tetap menjaga atau istiqomah berjamaah, kemudian takmir melakukan pendekatan dengan masyarakat dengan komunikasi yang baik untuk mengajak masyarakat melakukan shalat berjamaah. Salah satu upaya yang dilakukan juga, menadakan pengajian rutin yang dilaksanakan setisp hari setisp minggu dan setisp bulan, sehingga

masyarakat mulai dari hal tersebut tegerak hatinya untuk melakukan shalat berjamaah. Kegiatan di Masjid sirojul Huda Ular Naga Bonder meliputi kegiatan pembangunan, ibadah, keagamaan dan pendidikan. Kegiatan ibadah meliputi shalat jum'at, shalat gerhana matahari, shalat tasbih.

B. Saran-saran

1. Kepada Takmir masjid Masjid Sirojul Huda Ular Naga Bonder agar memberikan menjaga hubungan baik kepada masyarakat agar lebih mengetahui bagaimana bahasan mengenai pentingnya sholat berjamaah.
2. Kepada Takmir Masjid Sirojul Huda Ular Naga Bonder dalam mengelola masjid agar selalu aktif dalam menjalankan kegiatan dan kajian-kajian keagamaan sehingga masyarakat akan lebih terbuka hatinya.
3. Bagi peneliti, selanjutnya, dalam hal ini peneliti sadar bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Untuk itu diharapkan bagi peneliti lain agar dapat menempa dan meningkatkan kualitas penelitian ini menjadi lebih baik.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

Aziz Muhammad Azzam, Abdul dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, Fiqh

Ibadah, terj. Kamran As'at Irsyady, dkk., (Jakarta: Amzah, 2010),

A.Qusyairi Isma'il dan Moh, Achyat Ahmad, Pelayanan dan Tamu di Rumah Allah (Cet. 1; Jawa Timur :Pustaka Sidogiri, 2007),

A.Qusyairi Isma'il dan Moh. Achyat Ahmad, Pelayanan dan Tamu di Rumah

Allah

Efendi Khoirul, Manajemen Masjid Raya Baitus Salam Komplek Billy Moon Jakarta Timur, Skripsi (Jakarta: 2013).

Fahmi Nurul, Sistem Pembinaan Jamaah di Masjid Besar Nurul Hijrah Kota Makassar (Studi Manajemen Masjid) Skripsi (Makassar: Fakultas Dakwah dan Komunikasi 2015).

Wahyuddin. Sejarah dan Fungsi Masjid (Makassar Cet. 2013),

Yunus Mahmud, Kamus Arab-Indonesia (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjema Al- Qur'an, 1973),

Quraish Shihab M, Wawasan Al-Qur'an : Tafsir Maudhu'i Atas berbagai Persoalan Umat, Mizan Pustaka, Bandung, 2004

Departemen Agama RI, Al-qur'an dan Terjemahnya, 2002,

Amin Muhammadiyah, "Aktualisasi Fungsi dan Peran Masjid, Al-Markaz:

Pencerahan Spiritual dan Pencerdasan Intelektual", Merekonstruksi Fungsi Masjid, no. 1, Muharram (1427 H),

Dewi Sadiyah, Metode Penelitian Dakwah, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2015)

Ensiklopedi Islam, PT, Ihtiyar Baru Vanhoe, Jakarta, 1999.

Hasbiyallah. Fiqh dan Ushul Fiqh, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013),

Indra Jaya, Eko, Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Memakmurkan Masjid

Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus, Skripsi (Lampung: 2019).

Ibnu Rif'ah Ash-shilawy, Panduan Lengkap Ibadah.

Syafri Harahap Sofyan, Manajemen Masjid: Suatu Pendekatan Teoritis dan Organisatoris (Cet. II, Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1993),.

Moh. E. Ayyub, Manajemen Masjid (Cet. I, Jakarta: Gema Insani Press, 1996),

Manshur Abdurraziq, Mahir. Mukjizat Shalat Berjama'ah, hlm. 71. Rajab, Khairunnas, Psikologi Ibadah, (Jakarta: Amzah, 2011),

Subianto Achmad, Pedoman Manajemen Masjid,

suryana Metodologi penelitian model praktis penelitian kuantitatif dan kualitatif

Sugiono, metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D, (Bandung: alfabeta, 2009),

Sutrisno hadi. Metodologi Research , (Yogyakarta: fakultas psikologi UGM, 1987),

Suryani Irma, Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Daya Tarik (Masjid Amirul Mukminin Makassar) , Skripsi (Makasar: 2017).

Sayyid Sabiq, Fikih Sunnah 1, terj. Mahyudin Syaf, (Bandung: PT Alma'arif, 1973),

Teguh Muhammad, Metodologi Penelitian Ekonomi (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada 2005) hal 7

Tsani, Syahid. Terapi Salat Khushyuk Penenang Hati, terj. Ahmad Ghozali, (Jakarta: Zahra, 2007),.

Winarno Surhman, Pengantar penelitian-penelitian Dasar Metode Teknik (Bandung: Tasito, 1989),.

Winengan, Manajemen Strategis Peningkatan Pajak Hotel dan Restoran di Kabupaten Lombok Barat, dalam Tesis (Yogyakarta: MAP UGM, 2002),

Siti Dewi Kartika,” Penerapan Sedekah Dalam Pembangunan Usaha Mutashaddiq”, Surabaya, Vol. 10, Nomor, 1, 2021,



Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN

Lampiran 1. foto kegiatan

Bentuk fisik masjid Sirojul Huda Ular Naga Bonder Bagian Dalam dan
laur masjid



Wawancara



Bentuk kegiatan







Kegiatan sholat berjamaah



Lampiran 2. Instrumen Penelitian

Pedoman Observasi

Dalam pengamatanobservasi yang dilakukan adalah mengamati subjek dan objek penelitian. Dengan judul “Strategi Peningkatan Sholat Berjamaah di Masjid Siroju Huda Ular-Naga Desa Bonder Kecamatan Praya Barat).

1. Tujuan

Untuk mengetahui data atau bahkan informasi baik mengenai kondisi fisik atau lainnya. Selain dari itu juga untuk mengetahui bagaimana strategi dalam meningkatkan minat berjamaah pada masyarakat Masjid Sirojul Huda Ular Naga Bonder.

2. Aspek yang diteliti

Pengamatan	Variabel	Indikator
------------	----------	-----------

Subjek	1.Informasi utama	Ketua Takmir Masjid Siroju Huda Ular-Naga Desa Bonder
	2.Informasi bahan	Masyarakat yang tinggal di lingkungan mukim Desa Bonder
Objek	Masjid Siroju Huda Ular-Naga Desa Bonder	<ol style="list-style-type: none"> 1. Data mengenai profil, sejarah dan struktur masjid. 2. Strategi takmir dalam meningkatkan minat berjamaah di lingkungan mukim Desa Bonder

Lampiran 3. Instrumen Wawancara

Peneliti: Ahmulizam

Tanggal: 12 juli 2022

Tempat: Masjid Sirojul Huda Ular Naga Bonder

Tujuan: Untuk mengetahui cara atau strategi takmir Masjid Sirojul Huda Ular Naga Bonder dalam meningkatkan minat shalat berjama'ah masyarakat di desa Bonder.

Wawancara dengan pengurus/Takmir masjid Sirojul Huda Ular Naga Bonder

1. Apa saja program yang di lakukan di masjid?
2. Siapa saja yang di libatkan dalam kegiatan atau program yang masjid adakan?
3. Dimana respon masyarakat setempat terhadap program atau kegiatan Masjid Sirojul Huda Ular Naga Bonder?

4. Kapan remaja masjid ikut aktif dalam program atau kegiatan masjid?
5. Apakah masjid Masjid Sirojul Huda Ular Naga Bonder memiliki kegiatan dakwah atau pengajian?
6. Siapa saja yang dilibatkan dalam kegiatan tersebut?
7. Bagaimana Strategi yang akan dilakukan untuk meningkatkan sholat berjamaah di Masjid Sirojul Huda Ular Naga Bonder?



Perpustakaan UIN Mataram

lampiran 4, Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jln. Gajah Mada No. 100 Jempong Mataram NTB
Web: fdik.uinmataram.ac.id, email: fdik@uinmataram.ac.id

Nomor : /Un.12/PP.00.9/FDIK/ /2022 Mataram, 2022
Lampiran : 1 (Satu) Berkas Proposal
Hal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth.
Kepala BANGKESBANGPOL PROVINSI NTB
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami mohon kesediaan Bapak untuk memberikan izin penelitian kepada mahasiswa di bawah ini :

Nama : AHMULLIZAM
N I M : 180305085
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
Prodi : Manajemen Dakwah
Tujuan : Izin Penelitian
Judul : Strategi Peningkatan Sholat Berjamaah Di Masjid Sirojul
Huda Ular Naga Desa Bonder Kecamatan Praya Barat
Kabupaten Lombok Tengah

Izin tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian skripsi.

Demikian dan atas kesediaan Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. Muhammad Saleh, MA.
NIP. 19720912199803 1 001



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330
 Email : bakesbang@dtg.go.id mbprov.go.id Website : http://bakesbangpoldagri.ntbprov.go.id

MATARAM

kode pos 83125

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/4153/V/R/BKBDN/2022

1. **Dasar**
 - a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian Surat Dari Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram
 Nomor : 690/Un 12/PP 00.9/FDIK/05/2022
 Tanggal : 2022
 Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian
2. **Menimbang** :
 Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :
 Nama : AHMULLIZAM
 Alamat : Ular Naga RT. 000 RW. 000 Kel/Desa. Bonder Kec. Praya Barat Kab Lombok Tengah No. 5202052303000002 No Tlpn 087846152273
 Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah
 Bidang/Judul : STRATEGI PENINGKATAN SHOLAT BERJAMA'AH DI MASJID SIROJUL HUDA ULAR NAGA DESA BONDER KECAMATAN PRAYA BARAT KABUPATEN LOMBOK TENGAH
 Lokasi : Masjid Sirojul Huda Ular Naga Desa Bonder Kec. Praya Barat Kab. Lombok Tengah
 Jumlah Peserta : 1 (Satu) Orang
 Lamanya : Mei - Agustus 2022
 Status Penelitian : Baru
3. **Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti** :
 - a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
 - b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
 - c. Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
 - d. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 22 Mei 2022

dan KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI PROVINSI NTB
 KEMENTERIAN KEMERDEKAAN, KEMERDEKAAN BERKUALITAS DAN PEREKONOMIAN



RIZAL FEBRIANDY UDJUDEDA, S.Sos
 NIP. 19730209 199402 1 002

Tembusan disampaikan Kepada Yth:

1. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Provinsi NTB di Mataram;
2. Bupati Lombok Tengah Cq. Ka. Kesbangpol Kab. Lombok Tengah di Tempat;
3. Kepala Desa Bonder Kab. Lombok Tengah di Tempat;
4. Pimpinan Pengurus Masjid Sirojul Huda Ular Naga Desa Bonder Kec. Praya Barat Kab. Lombok Tengah di Tempat;
5. Yang Bersangkutan;
6. Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jln. Gajah Mada No. 100 Jempong Mataram NTB
 Web: fdik.uinmataram.ac.id, email: fdik@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Ahmullizam

Pembimbing I : Dr. Winengan, M. Si

NIM : 180305085

Pembimbing II : H. Masruri, Lc. MA

NO	HARI/ TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1	31/3-2022	Revisi bab 1	SP
2	—	—	SP
3	10/3-2022	Revisi bab 1 & 2	SP
4	17/3-2022	Revisi bab 1	SP
5	—	—	—
6	12/3-2022	Revisi bab 1	SP
7	—	—	—
8	—	Revisi bab 1	SP
9	16/3-2022	Revisi bab 1	SP

Judul Skripsi : Strategi Peningkatan sholat berramaah. studi di masjid.
 dirojud hupa ular neya desa bonder kecamatan.
 Praja barat kabupaten Lombok tengah.

Mengetahui
 Dekan

Dr. Muhammad Saleh, M.A
 NIP. 197209121998031001

Mataram, 16 September 2022.

Pembimbing I,

NIP. 197612312005011007

Catatan :

- Nama, NIM, Pembimbing dan judul Skripsi yang diketik berdasarkan berita acara seminar (judul yang direkomendasikan pembimbing) diketik rapi dan diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi untuk dicek/teledi dan ditanda tangani setelah diparaf oleh bagian akademik dan distempel.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jln. Gajah Mada No. 100 Jempong Mataram NTB
Web: fdik.uinmataram.ac.id, email: fdik@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Ahmullizam

Pembimbing I : Dr. Winengan, M. Si

NIM : 180305085

Pembimbing II : H. Masruri, Lc. MA

NO	HARI/TANGGAL	MATERI KONSULTASI	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1	10/3-2022	perbaiki Rumusan dan tujuan penelitian	
2	-	perbaiki kajian pustaka (kef. buku panduan)	
3	-	perbaiki Foot note	
4	-	judul buku ditulis miring kefa = asing ditulis miring	
5	31/3-2022	preparat ACC, lampir ke pemb. I	
6	24/8-2022	perbaiki bab II tulis Faktor penyebab kurangnya minat beribadah	
7	-	perbaiki kajian pustaka dan kesimpulan	
8	12/9-2022	SKRIPSI ACC, lanjut ke pemb. I	
9			

Judul Skripsi : Strategi Peningkatan sholat berjamah. studi di masjid syariful Huda ulur naga pondek kecamatan praja barat kabupaten Lombok Tengah.

Mataram, 12. September 2022

Mengetahui
Dekan,

Dr. Muhammad Saleh, M.A

NIP. 197209121998031001

Pembimbing II,

H. MASRURI, Lc. MA

NIP. 197605042009121002

Catatan :

* Nama, NIM, Pembimbing dan judul Skripsi yang diketik berdasarkan berita acara seminar (judul yang direkomendasikan pembimbing) diketik rapi dan diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi untuk dicek/teliti dan ditanda tangani setelah diparaf oleh bagian akademik dan distempel.